

**ANALISIS ISI BERITA KLASIFIKASI INFEKSI COVID-19
DI BENGKULUEKSPRESS.COM EDISI APRIL - MEI 2020**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :

Mega Wati

NIM 1711310030

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021 M /1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: MEGA WATI NIM. 1711310030 yang berjudul
**“Analisis Isi Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19 di Bengkuluexpress.com
Edisi April-Mei 2020”** Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan
Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu. Skripsi telah dipriksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I
dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang
munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

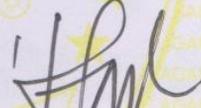
Bengkulu, 07 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Poppo Damayanti, M. Si
NIP. 197707172005012010

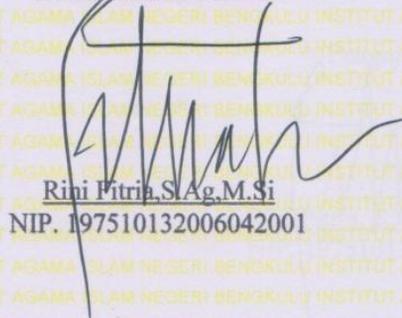


Dr. Japarudin, S.Sos.I., M.Si
NIP.198001232005011008

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Dakwah



Rini Pitria, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Mega Wati** NIM : 1711310030 yang berjudul **“Analisis Isi Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19 di Bengkuluexpress.com Edisi April-Mei 2020”** Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 30 Agustus 2021



Dr. Subirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Japarudin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198001232005011008

Sekretaris

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Penguji I

Emzinetri, M.Ag
NIP.197105261997032002

Penguji II

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Isi Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19 di Bengkuluexpress.com Edisi April-Mei 2020” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 30 Agustus 2021
Mahasiswa yang menyatakan



Mega Wati
1711310030

MOTO

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, maka penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua penulis Ibu Erna Susanti dan Ayah Izwardi, yang telah membesarkan penulis dengan didikan supernya, memberikan penulis ilmu hidup yang berguna, serta mengiringi setiap langkah penulis dengan berjuta kalimat doa.
2. Saudara kandung penulis, Anditta, S.E, Ise Audina, S,Pd, Dini Trissiani, S.H, dan si bontot Ise Tania yang selalu menyemangati, mendoakan, menjadi penutan dan teman bertengkar. Keluarga Kita. *Fighting !!!*
3. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu yang telah menerima penulis sebagai penerima beasiswa Bank Indonesia dan kepada Teman-teman Komunitas GenBI Provinsi Bengkulu, telah banyak membantu penulis pada aspek materi dan pengembangan diri selama menempuh pendidikan strata satu.
4. Mama Yuni, wanita cantik paras dan hati yang penulis anggap Ibu kedua setelah Ibu kandung penulis. Yang banyak memberi nasihat dan doa untuk penulis.
5. Abang dan Mbak Panutan Ahmad Ansori, Anit Repita, S.E, dan Yuliani Pertiwi, S.Sos yang selalu siap mendengar keluh kesah penulis, selalu bisa menenangkan hati dengan solusi jituanya.
6. Teman *ngaco* sedari semester satu, Afifah Fadhillah, S.Sos, Annisa Alifia, Arumi Salsabillah, S.Sos, Efry Dewi Fajariah, S.Sos, dan Irma Yunita Sari yang menemani suka duka perjalanan pendidikan strata satu.
7. Semua orang-orang baik yang Allah kirim sebagai penolong hidup penulis.

ABSTRAK

MEGA WATI, NIM. 1711310030, 2020. “Analisis Isi Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19 di Bengkuluekspress.com Edisi April-Mei 2020”.

Media sebagai wadah penyebaran informasi yang dapat dipercaya masyarakat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi dan membentuk agenda publik. Menurut teori agenda *setting*, media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Sehingga, agenda media yang di angkat dari teori agenda *setting* menjadi menarik untuk dibahas, ditambah dengan peristiwa pandemi Covid-19 yang saat ini menjadi trend, juga memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek juga pola hidup dan menarik banyak perhatian semua kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *visibility*, yaitu jumlah kumpulan isu topik dari berita klasifikasi Covid-19 edisi April-Mei 2020. Selain itu untuk mengetahui jumlah kategori berita klasifikasi infeksi Covid-19 dan kategori apa yang paling dominan yang terdapat di Bengkuluekspress.com edisi April-Mei 2020, penelitian ini menggunakan metode metode kombinasi model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) 70% metode kuantitatif dan 30% kualitatif, dengan metode kuantitatif sebagai metode primer, dan dengan pendekatan analisis isi dan teori agenda media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori berita klasifikasi infeksi Covid-19 yang terdapat di Bengkuluekspress.com adalah berita tentang pasien dalam pengawasan dengan jumlah lima berita dengan presentase sebesar 15,625%, orang dalam pemantauan dengan jumlah tiga berita dengan presentase sebesar 9,375%, orang tanpa gejala dengan jumlah empat berita dengan presentase sebesar 12,5%, dan kasus terkonfirmasi dengan jumlah 20 berita dengan presentase sebesar 62,5%. Dari data yang telah disebutkan maka dapat diketahui kategori berita klasifikasi infeksi Covid-19 yang paling dominan selama bulan April-Mei 2020 yaitu kasus terkonfirmasi dengan jumlah 20 berita dengan presentase 62,5%. Berdasarkan asumsi teori agenda media, untuk melihat agenda media dalam suatu media dapat dilihat dari seberapa sering suatu isu muncul. Sehingga, ini berarti berdasarkan analisis teoritis implementasi teori agenda media di Bengkuluekspress.com pada aspek *visibility* menampilkan berita kasus terkonfirmasi sebagai agenda medianya selama bulan April-Mei 2020. Namun, setelah peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak redaksi Bengkuluekspress.com, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan ternyata menurut Rajman Azhari selaku Pimpinan Redaksi Bengkuluekspress.com, khusus berita mengenai Covid-19, Bengkuluekspress.com atau pihak redaksi tidak mempunyai agenda media yang di *setting* atau diagendakan. Akan tetapi, lebih tepatnya bengkuluekspress.com pada berita Covid-19 hanya mendorong atau membantu agenda dari pemerintah.

Kata kunci: Analisis Isi, Berita Covid-19, Bengkuluekspress.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Isi Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19 di Bengkuluexpress.com Edisi April – Mei 2020.”**

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat, magfirah, dan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
4. Wira Hadi Kusuma, M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Poppi Damayanti, M.Si, selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis juga memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis kedepannya. Terima kasih Ibu.
6. Dr. Japarudin, M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan serta memberikan penulis motivasi agar menjadi lebih baik kedepan. Terima kasih Bapak.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing penulis serta memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan yang terbaik untuk kami dalam hal administrasi.
9. Staf dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan referensi bagi penulis selama menempuh perkuliahan strata satu, dari awal semester satu hingga saat penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh kerabat SKH Bengkulu Ekspres dan bengkuluekspres.com yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Serta, seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian/analisis selanjutnya.

Bengkulu, 07 Juli 2021

Penulis,
Mega Wati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Analisis Isi	19
1. Definisi Analisis Isi	19
2. Tahapan Analisis Isi	22
B. Teori Agenda Media	24
C. Komunikasi Massa	29
1. Definisi Komunikasi Massa	29
2. Definisi Media Massa	30
3. Fungsi Media Massa	31
4. Media Massa Online	32
D. Berita	36
1. Definisi Berita	36
2. Fungsi Berita	37
3. Nilai-Nilai Berita	37
4. Konsep Berita	39
E. Covid-19	40
1. Definisi Covid-19	40
2. Klasifikasi Infeksi Covid-19	41
3. Gejala Virus Corona	44
4. Pencegahan Virus Corona	45

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	48
B. Populasi dan Sensus	49
C. Operasionalisasi konsep	51

D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	56

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile Singkat Bengkuluexpress.com	62
1. Sejarah Bengkuluexpress.com	62
2. Visi, Misi, dan Motto Bengkuluexpress.com	63
3. Struktur Organisasi Bengkuluexpress.com	64
B. Hasil Penelitian	65
1. Analisis Data Berita Pasien dalam Pengawasan	65
2. Analisis Data Berita Orang dalam Pemantauan	66
3. Analisis Data Berita Orang Tanpa Gejala	67
4. Analisis Data Berita Kasus Terkonfirmasi	68
C. Pembahasan	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai berita	38
Tabel 2.2 Pencegahan Covid-19	45
Tabel 3.3 Data Sensus Penelitian Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19	50
Tabel 3.4 Operasionalisasi Konsep	53
Tabel 3.5 Kategorisasi Berita	58
Tabel 4.6 Data Penelitian Berita PdP	66
Tabel 4.7 Data Penelitian Berita OdP	67
Tabel 4.8 Data Penelitian Berita OTG	68
Tabel 4.9 Data Penelitian Berita Kasus Terkonfirmasi	69
Tabel 4.10 Hasil Persentase Kategori Berita Covid-19	72
Tabel 4.11 Reliabilitas Antar Juri 1 dan Juri 2.....	79
Tabel 4.12 Reliabilitas Antar Juri 1 dan Juri 3.....	80
Tabel 4.13 Reliabilitas Antar Juri 2 dan Juri 3.....	81
Tabel 4.14 Koefisien Reliabilitas Berita Covid-19	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhir tahun 2019 lalu, tepatnya bulan Desember dunia dihebohkan oleh virus yang diketahui awalnya muncul dari Wuhan, salah satu provinsi negara China. Coronavirus Disease atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Covid-19 masih belum jelas bagaimana penularannya, diduga dari hewan ke manusia, karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan.¹

Covid-19 ini terus menyebar ke berbagai negara di belahan dunia, hingga sekarang Indonesia menjadi salah satu negara siaga Covid-19. Berdasarkan data pemerintah hingga Senin (20/7/2020) pukul 12.00 WIB, diketahui ada 1.693 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan itu menyebabkan kini ada 88.214 kasus Covid-19 di Tanah Air, terhitung sejak pengumuman pasien pertama pada 2 Maret 2020². Media massa sebagai sumber atau wadah penyebaran informasi atau berita secara serentak dalam waktu bersamaan dan menjangkau khalayak dalam jumlah sangat besar memiliki peran penting dan pengaruh besar terhadap

¹ www.litbang.kemkes.go.id. *Tentang Novel Coronavirus (Ncov)*.

² Kompas.com. *UPDATE: Kini Ada 88.214 Kasus Covid-19 di Indonesia, Bertambah 1.693*. edisi 20 Juli 2020 pukul 15:46. diakses pada 20 Juli 2020 pukul 21:14 Wib

pembentukan persepsi khalayak. Sehingga pemberitaan berita Covid-19 yang diberitakan media akan memiliki efek terhadap persepsi maupun kejiwaan pembacanya.

Sebagai media penyebar informasi yang dapat dipercaya masyarakat, media massa mempunyai peran penting dalam mempengaruhi dan membentuk agenda publik. Menurut teori agenda media yang diambil dari teori agenda setting, Kriyantono menyatakan bahwa teori agenda media berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Teori ini berisi tentang penyusunan agenda yang dibuat oleh media yang membentuk gambaran atau isu yang penting kepada pembacanya, yang disebut teori agenda media¹. Sehingga, teori agenda media yang diangkat dari teori agenda setting pada peristiwa pandemi Covid-19 yang saat ini menjadi tren, memberi dampak sangat luas kepada seluruh kalangan atau strata sosial, juga aspek kehidupan, dan menjadi paling menarik banyak perhatian semua kalangan masyarakat, sehingga menjadi menarik untuk diteliti.

Dalam teori agenda media yang menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa². Teori agenda

¹ Yusuf Zianal Abidin. *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*. Bandung : CV Pustaka Setia (2015). hlm. 236

² Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada (2012). hlm 22-23

media ini, ada beberapa dimensi yang berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Mannheim (Severin dan Tankard Jr), yaitu, pertama, *visibility* (visibilitas), yang merupakan jumlah dan tingkat menonjolnya berita. Kedua, *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak. Ketiga, *valence* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa³. Ketiga dimensi dalam teori agenda media ini relevan digunakan untuk mencermati agenda media massa dalam pemberitaan Covid-19.

Salah satu tugas dari tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 ialah melaporkan pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19 kepada Presiden dan Pengarah. Salah satunya ialah laporan kepada masyarakat melalui konferensi pers dan disebarluaskan melalui media massa. Setelah melakukan observasi, penulis menemukan 32 berita klasifikasi infeksi Covid-19 yang bernarasumber tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 dan dinas kesehatan provinsi Bengkulu pada edisi bulan April - Mei 2020 di bengkuluekspres.com. Hasil dari observasi tersebut, terdapat beberapa tema yang diangkat, seperti pasien dalam pengawasan, orang dalam pemantauan, orang tanpa gejala, dan kasus terkonfirmasi atau positif Covid-19. Untuk mengetahui tema berita klasifikasi infeksi Covid-19 apa yang menjadi agenda media bengkuluekspres.com, perlu mencari tahu aspek dimensi *visibility* (jumlah) atau tingkat menonjolnya berita. Peneliti ingin mengetahui tema-tema berita

³ Nurudin. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2007). hlm. 198

klasifikasi infeksi Covid-19 yang bersumber dari tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 apa saja yang diangkat dan tema apa yang paling menonjol (*visibility*) dari pemberitaan klasifikasi infeksi Covid-19 di bengkuluekspress.com.

Beberapa berita tersebut sebagai berikut, pada edisi 2 April 2020, yang berjudul *Karyawan Bank Pasien Positif Covid-19 Dalam Kondisi Baik*. Berita tersebut berisi informasi tentang Pasien yang dinyatakan positif terjangkit virus corona (Covid-19) di Kota Bengkulu kembali bertambah menjadi dua orang. Terakhir, pasien positif tersebut berjenis kelamin laki-laki berusia 55 tahun yang merupakan salah satu petinggi di Bank Bengkulu.⁴

Pada edisi 8 April 2020 terdapat juga pemberitaan yang berjudul *Warga Bengkulu Positif Covid-19 Bertambah 2 Orang*, pemberitaan tersebut berisikan informasi tentang dua orang kasus konfirmasi positif covid-19 di Bengkulu bertambah. Kasus terkonfirmasi 2 orang tersebut berasal dari Kota Bengkulu yang sebelumnya melakukan isolasi mandiri. Mengingat belum menunjukkan gejala berat, namun tetap dalam pengawasan tim medis.⁵

Penulis memilih bengkuluekspress.com sebagai objek penelitian karena, bengkuluekspress.com merupakan inovasi dari kemajuan teknologi digital dari Surat Kabar Harian Bengkulu Ekspres. Surat Kabar Harian

⁴ [Bengkuluekspress.com](http://bengkuluekspress.com). *Karyawan Bank Pasien Positif Covid-19 Dalam Kondisi Baik*. Edisi 2 April 2020

⁵ [Bengkuluekspress.com](http://bengkuluekspress.com). *Warga Bengkulu Positif Covid-19 Bertambah 2 Orang*. Edisi, 8 April 2020

Bengkulu Ekspres adalah salah satu media lokal ternama di Provinsi Bengkulu. Surat Kabar Harian Bengkulu Ekspres juga merupakan surat kabar harian di bawah naungan Jawa Pos Group. Surat kabar ini berdiri sejak 2 november 1998. Surat Kabar Harian Bengkulu Ekspres juga telah mengukir prestasi, diantaranya Bengkulu Ekspres dinobatkan menjadi *Hattrick* atau tiga kali berturut-turut meraih predikat terbaik, sebagai pemenang IPMA kategori Surat Kabar Regional Sumatera tiga tahun berturut-turut, pada tahun 2018, 2019, 2020⁶. Lalu, penulis memilih versi online atau digital, karena saat ini hampir semua orang sudah mempunyai gawai digital dan menggunakan internet sebagai kebutuhan primer.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi atau simpulan dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. Lewat analisis ini, peneliti mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.⁷

Barelson dan Holsti menilai bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk menyelidiki isi yang tampak⁸. Penulis menggunakan metode kombinasi model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) dengan pendekatan analisis isi dan teori Agenda Media. Metode kombinasi

⁶ Bengkuluexpress.com. BE "Hattrick" Terbaik. 24 Januari 2020

⁷ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 11

⁸ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 23

model *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampurkan kedua metode tersebut secara tidak berimbang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 70% metode kuantitatif dan 30% kualitatif, dengan metode kuantitatif sebagai metode primer⁹. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul **Analisis Isi Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19 di bengkuluekspress.com edisi April dan Mei 2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah penelitian ini adalah, Bagaimana implementasi teori agenda media dalam berita klasifikasi infeksi Covid-19 di bengkuluekspress.com ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar kepembahasan lainnya dan agar lebih fokus, maka pada penelitian ini peneliti akan membatasi permasalahan, sebagai berikut :

1. Berita yang akan dianalisis khusus berita bertema klasifikasi infeksi Covid-19 dengan narasumber tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Provinsi Bengkulu dan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu di bengkuluekspress.com.
2. Berita khusus hanya pada berita yang terbit bulan April - Mei, tepatnya tanggal 1 April - 30 Mei 2020.

⁹ Mustaqim. *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif*. Jurnal Intelegensia. Vol. 04, No. 01 Januari-Juni 2016. Hal. 7

3. Teori agenda media yang diteliti terbatas pada dimensi *visibility* (jumlah dan tingkat menonjolnya berita).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori agenda media dalam berita klasifikasi infeksi Covid-19 di bengkuluekspres.com

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan terutama pada kajian tentang media di Indonesia dan bisa menjadi referensi baru bagi pencari ilmu, terutama dibidang jurnalistik yang difokus pada media online atau media baru. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan dan pengetahuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi para praktisi, juga para pembaca mengenai tema-tema berita Covid-19 di bengkuluekspres.com, dan semoga juga dapat menjadi data atau informasi tambahan bagi para mahasiswa dan masyarakat umum.

3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan peneliti terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Katherina Eva Fadillah, dengan judul *Agenda Media Yellow Newspaper (Analisis Isi Berita Kriminalitas pada Halaman Pertama Surat Kabar Harian Pos Kota Edisi Juni 2015)*¹⁰. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana *visibility* (jumlah kumpulan isu topik dari tiap kolom berita kriminalitas), *valence* (menyenangkan atau tidak menyenangkan pemberitaan tersebut), dan bagaimana jumlah kategori berita kriminalitas, dan kategori mana yang paling dominan yang terdapat pada halaman pertama Surat Kabar Harian Pos Kota edisi juni 2015, adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif.

Dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori berita kriminalitas yang paling dominan selama bulan Juni 2015 yaitu pembunuhan dengan jumlah 16 kasus berita dan luas kolom 4.226,75 cm². Agenda media dalam suatu media dapat dilihat dari seberapa sering suatu isu muncul atau ditampilkan pada halaman pertama media

¹⁰ Katherina Eva Fadillah. *Agenda Media Yellow Newspaper (Analisis Isi Berita Kriminalitas Pada Halaman Pertama Surat Kabar Harian Pos Kota Edisi Juni 2015)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2015)

tersebut. Ini berarti Pos Kota menampilkan berita pembunuhan sebagai agenda medianya selama bulan Juni 2015.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, dan Rafinita Aditia dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*¹¹. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah *self distancing* (kasus Covid-19) disampaikan oleh media massa sebagai media dakwah, adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan data yang dijabarkan melalui penjelasan dan uraian (bukan dalam bentuk angka), penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan konsep dan kepekaan peneliti terhadap suatu objek yang diteliti, bukan untuk membentuk fakta, melakukan prediksi, dan menunjukkan hubungan dua variabel. Dengan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, adanya himbauan untuk menjaga jarak (*self distancing*) ini tertuang pada QS. AlAhzab ayat 33. Dari ayat tersebut dijelaskan sama halnya dengan anjuran *self distancing* yang menganjurkan kira menjaga diri dengan berdiam menjaga kebersihan, membersihkan diri berdiam di rumah dan menjaga jarak dari keramaian, agar marabahaya virus tidak menyerang tubuh.

¹¹ Rini Fitria, dkk. *Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*. Jurnal Dawuh Vol. 1, No. 2, [Pesan Dakwah Dalam Self Distancing \(Kasus Covid-19\) | DAWUH : Islamic Communication Journal \(siducat.org\)](https://doi.org/10.24060/dawuh.v1i2.12345), Juli (2020)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh, Ferly Pratama, dengan judul *Analisis Berita Politik Tentang Partai Amanat Nasional Kota Bengkulu di Media Pedomanbengkulu.com*¹². Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis berita politik tentang Partai Amanat Nasional DPD Kota Bengkulu dalam menghadapi pemilu 2019 di media Pedomanbengkulu.com, adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki. Analisis berita politik difokuskan pada aspek penekanan yang dilakukan wartawan dalam berita dan kelengkapan keseluruhan berita. Dengan Hasil penelitian menunjukkan dari segi penekanan pada berita, wartawan melakukan penekanan pada bagian judul, kredibilitas sumber, foto, dan grafik, meskipun pada bagian foto dan grafik porsi penekanannya tidak terlalu banyak. Sedangkan dari segi kelengkapan keseluruhan berita, masih banyak berita yang belum menggambarkan bagian *how*, sehingga terkesan dangkal, ada beberapa bagian paragraf berita yang kurang sesuai dengan latar informasi, semua berita belum mencantumkan lokasi wawancara, keseluruhan bagian berita dari judul, lead, isi, sampai penutup berita sudah sesuai dengan kelengkapan keseluruhan berita. Keseluruhan dari berita politik tentang Partai Amanat Nasional DPD Kota Bengkulu dapat dikategorikan sebagai jenis berita opini.

¹² Ferly Pratama. *Analisis Berita Politik Tentang Partai Amanat Nasional Kota Bengkulu di Media Pedomanbengkulu.com*. Skripsi. IAIN Bengkulu (2019)

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Rini Fitria dan Rafinita Aditia, dengan judul *Urgensi Komunikasi Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0*¹³. Pokok permasalahan dalam penelitian ini mengenai pemanfaatan teknologi era revolusi industri 4.0 terhadap peningkatan kualitas komunikasi dakwah yang efisien dan tertata dengan baik sebagai upaya menyampaikan pesan dakwah kepada komunikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan, dilakukan dengan cara menganalisis konsep-konsep, referensi atau sumber yang berkaitan dengan gagasan dan permasalahan yang diangkat dalam tulisan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa, komunikasi dakwah yang beredar tanpa adanya penyeimbangan sisi religius akan kurang bernilai, dapat dilihat dari konten penayangan oleh media informasi yang sekarang lebih banyak menampilkan hal-hal negatif dalam iklan, film, serta produk-produk hiburan lainnya. Sehingga penting untuk mengembangkan budaya kritis dan pemahaman terhadap komunikasi dakwah Islam yang dapat tetap memenuhi kebutuhan hiburan dan selera estetik era sekarang, namun tetap tidak meninggalkan nilai keislaman di dalamnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh, Rini Fitria, dengan judul *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Iklan Kampanye Pesan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun*

¹³ Rini Fitria dan Rafinita Aditia. *Urgensi Komunikasi Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Dawuh Vol. 1, No. 1, [Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0 | DAWUH : Islamic Communication Journal \(siducat.org\)](https://doi.org/10.24127/dawuh.v1i1.12345), Maret 2020.

2015¹⁴. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana iklan sebagai media *marketing public relations* menjangkau dan mengantarkan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat yang menyaksikan sehingga bisa mengarahkan perhatian seseorang atau penonton. Penelitian ini menggunakan metode semiotika analitik dan jenis penelitian perpustakaan atau *library research* dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce dan dengan pendekatan strukturalisme semiotik. Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa, terdapat lima iklan kampanye calon gubernur dan wakil gubernur provinsi Bengkulu tahun 2015 memiliki sign (tanda) yang sangat banyak berupa *audio visual* tokoh pasangan calon, pemuka adat, masyarakat, benda-benda, geografi dan memiliki objek yang bisa dilihat dan didengar dengan panca indera berupa gambar dan suara.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh, Usmi Laila, dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online Bengkuluexpress.com*¹⁵. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana media *online* *bengkulueskpress.com* membingkai berita Covid-19, penelitian ini menggunakan metode analisis teks dengan analisis *framing*, dan dengan pendekatan analisis *framing* model Modigliani dan Gomson. Penelitian ini menguraikan tentang struktur

¹⁴ Rini Fitria. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Iklan Kampanye Pesan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*. Jurnal Manhaj, Vol. 1, No. 1, [ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE DALAM IKLAN KAMPANYE PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR PROVINSI BENGKULU TAHUN 2015 | Fitria | Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat \(iainbengkulu.ac.id\)](#), Januari-April 2017.

¹⁵ Usmi Laila. *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online Bengkuluexpress.com*. Skripsi. IAIN Bengkulu. 2021

model Modigliani dan Gomson yang didasari konstruksionis yang terlihat representatif dan artikel, terdiri dari *package interpretative* yang mengandung makna tertentu. Adapun hasil penelitian didapat bahwa, pada Maret pemberitaan Covid-19 di Bengkulu sangat menegangkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan kewaspadaan dikarenakan penyakit baru ini berbahaya dan menyebabkan kematian, banyak peraturan yang dilanggar disebabkan kebosanan yang dirasa masyarakat sehingga mereka mulai tidak memperdulikan penyebaran Covid-19. Sehingga kepercayaan akan adanya Covid-19 mulai memudar, serta ditambah dengan media selalu menyorot dan menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik, sehingga Covid-19 menjadi ladang bisnis bagi orang-orang politik yang berkuasa.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh, Afifah Fadhillah, berjudul *Analisis Framing Berita Bantuan Sosial Walikota Bengkulu di Bengkulutoday.com*¹⁶. Pokok permasalahan penelitian ini adalah program bantuan pangan oleh Walikota Bengkulu, Helmi Hasan. Program ini menjadi pembicaraan dikalangan masyarakat dan dikaitkan dengan kampanye politik untuk menarik simpatis suara dari masyarakat kota Bengkulu dalam pilkada Gubernur periode 2021-2025. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana media online Bengkulutoday.com mbingkai berita bantuan sosial Walikota Bengkulu, dengan

¹⁶ Afifah Fadhillah. *Analisis Framing Berita Bantuan Sosial Walikota Bengkulu di Bengkulutoday.com*. Skripsi. IAIN Bengkulu. 2021

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis *framing*. Adapun hasil penelitian yang ditemukan bahwa, media online BengkuluToday.com dalam membingkai berita mengenai bantuan sosial Walikota Bengkulu lebih mengarahkan pemberitaannya terkait persiapan yang dilakukan oleh Walikota Bengkulu. Setelah diteliti melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik terlihat jika BengkuluToday.com menyampaikan informasi sesuai fakta dilapangan, membangun citra yang baik dan tidak menyudutkan sosok Walikota Bengkulu.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh, Ayu Erivah Rossy dan Umaimah Wahid, dengan judul *Analisis Isi Kekerasan Seksual dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com*¹⁷. Pokok permasalahan dalam penelitian ini mengenai pemberitaan perkosaan pada media online *Detik.com*, kasus-kasus kekerasan seksual yang menjadi pemberitaan yang menarik bagi media. Sering kali media mengambil keuntungan dari peristiwa tersebut dengan melakukan *pornographizing*. Pembaca kerap disuguhkan berita-berita yang buruk, dengan penulisan berita yang cenderung vulgar dan memojokkan korban pemerkosaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan konten pemberitaan perkosaan yang dimuat di media online *Detik.com*. Adapun penelitian ini dilakukan dengan

¹⁷ Ayu Erivah Rossy dan Umaimah Wahid. *Analisis Isu Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com*. Jurnal Komunikasi Vol. 7, No. 2, [Analisis Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com | Rossy | Jurnal Komunikasi \(untar.ac.id\)](#), Desember 2015.

menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pisau analisis atau instrumen analisis datanya menggunakan teknik analisis isi Holsti dengan unit analisis referensial. Dengan Hasil penelitian yang diperoleh oleh antar koder menunjukkan kecenderungan konten pemberitaan perkosaan sebagai berikut : penulisan berita dengan tema kronologis 51,5%, jenis tindak perkosaan untuk bersetubuh 80%, jenis kelamin tersangka laki-laki 93,3%, jenis kelamin korban perkosaan perempuan 93,2%, tindak perkosaan dilakukan oleh orang asing sebesar 46,7%, pelaku tindak perkosaan berjumlah <5 orang sebesar 53,3%, korban tindak perkosaan berjumlah <5 orang sebesar 93,3%.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh, Lukman Hakim dan Anisah Meidayanti, dengan judul *Implementasi Jurnalisme Dakwah dalam Media Online Islam: Analisis Isi VOA-Islam.com*¹⁸. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah proliferasi media berbasis Islam di era pasca reformasi Indonesia telah memberikan kontribusi penting dalam menyebarkan informasi Islam secara proporsional dan benar di satu sisi, namun juga menghasilkan konflik sosial-politik di sisi lain. Adapun artikel ini merupakan hasil penelitian analisis isi kuantitatif dengan dua sampel berita di media. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen jurnalisme dakwah yang diadaptasi dari

¹⁸ Lukman Hakim dan Anisah Meidayanti. *Implementasi Jurnalisme Dakwah dalam Media Online Islam: Analisis Isi Berita VOA-Islam.com*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 10, No. 01, [Implementasi Jurnalisme Dakwah dalam Media Online Islam: Analisis Isi Berita VOA-Islam.com | Jurnal Komunikasi Islam \(uinsby.ac.id\)](#), Juni 2020. UIN Sunan Ampel Surabaya

prinsip jurnalisme umum, seperti kejujuran, keadilan, ketidakberpihakan, dan akurasi informasi belum diimplementasikan secara baik dalam media ini. Namun, situs berita online berbasis Islam ini menunjukkan perhatian yang lebih besar pada karakteristik jurnalisme dakwah yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti *Qaulan Ma'rufan, Qaulan Kariman, Qaulan Masyuran, Qaulan Balighan, dan Qaulan Layyinan*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian penelitian terdahulu diatas terletak pada teori yang digunakan, unit analisis, objek penelitian, dan metode yang digunakan. Namun masih dalam wilayah penelitian studi kepustakaan.

4. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang pertama, latar belakang masalah yang menjelaskan secara singkat mengenai fenomena permasalahan dan alasan penelitian ini diangkat. Kedua, rumusan masalah yang menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Ketiga, Batasan masalah yang menjelaskan mengenai batasan-batasan yang diberikan guna memperjelas penelitian. Keempat, tujuan yang berisikan mengenai tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Kelima, manfaat penelitian yang berisikan kegunaan atau

dampak dari tercapainya tujuan. Keenam, kajian penelitian terdahulu, berisikan deskripsi mengenai data sekunder penelitian ini yang berupa skripsi atau kajian penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini. Ketujuh, sistematika penulisan, berisikan definisi singkat terhadap isi penelitian.

Bab II Kerangka Teori, yang berisikan deskripsi atau teori tentang teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, yaitu teori mengenai analisis isi berupa definisi dan tahapan penelitian analisis isi, teori agenda setting media beserta pendekatan teori agenda setting, komunikasi massa, fungsi komunikasi massa juga media massa online, Konsep berita, dan Covid-19.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini yang berisikan tentang, pertama, metode penelitian apa yang peneliti gunakan untuk yang menjawab rumusan masalah, yang meliputi jenis penelitian. Kedua, populasi dan sampel, berisikan penjelasan mengenai populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Ketiga, operasionalisasi konsep, berisikan penjabaran konsep menjadi variabel agar memiliki nilai untuk dapat diteliti. Keempat, Teknik pengumpulan data, berisikan penentuan teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, agar betul-betul didapat data yang valid dan reliabilitas. Kelima, Teknik analisis data, teknik analisis data pada penelitian ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini, peneliti akan memberikan profil singkat atau gambaran mengenai bengkuluekspress.com. selanjutnya, memaparkan hasil temuan dan analisis data yang disajikan secara deskriptif, mengenai hasil analisis dalam penelitian ini, yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pada bab tiga. Setelah peneliti mengumpulkan berita-berita yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti kemudian mengkategorikan dan membuat definisi operasional konsep yang menjadi acuan dalam penelitian. Kemudian peneliti menggunakan lembar koding atau *coding sheet*, berupa daftar cek yang berisi kategori-kategori tema berita yang diukur dalam mengolah data. Lalu, Data yang telah dikategorisasikan, selanjutnya diberikan kepada juri atau *coder*. setelah itu dari hasil penjurian peneliti akan menguji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat terjamin keakuratannya, dengan menggunakan rumus dari Holsti. Sehingga dari hasil penjurian dari juri dan uji reliabilitas akan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengetahui bagaimana agenda media bengkuluekspress.com terhadap aspek atau dimensi *visibility* (visibilitas).

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Analisis isi

1. Definisi Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).¹ Analisis isi juga merupakan metode atau cara yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis suatu isi komunikasi dalam kurun waktu dan ruang tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan pesan-pesan yang disampaikan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.² Analisis isi dalam penelitian bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa³. Penelitian yang bermaksud eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif dapat menggunakan analisis isi⁴.

Analisis isi dalam bidang komunikasi merupakan salah satu metode utama. Penelitian yang mempelajari isi media (televisi, film, radio, dan surat kabar) menggunakan analisis isi. Analisis isi juga ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*) seperti yang diungkap oleh Barelson, dan

¹ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 10

² Henry Subiakto dan Rachmah Ida. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta : Kencana (2012). hlm. 9

³ Yusuf Zianal Abidin. *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*. Bandung : CV Pustaka Setia (2015). hlm. 192

⁴ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (2012). hlm. 88

dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.¹ Awalnya analisis isi banyak digunakan dalam ilmu komunikasi untuk mengungkap makna dibalik simbol dan bahasa yang menjadi sarana komunikasi².

Menurut Barelson, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*)³. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Sedangkan menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya. Dan menurut Neuendorf, analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*) kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (di antaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi oleh jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan⁴.

¹ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011) . Hlm. 15

² Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (2012). hlm. 87

³ Klaus Krippendorff. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : RajaWali Pers (1991). hlm. 16.

⁴ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 15-16

Secara umum, analisis isi adalah teknik penelitian yang berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan dan menganalisis isi dari suatu teks. "isi dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan⁵.

Ciri khas dari analisis isi adalah objektif, yang berarti penelitian harus mendapatkan gambaran dari suatu isi yang apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan bias atau simpangan, keberpihakan, dan kecenderungan tertentu. Sehingga untuk memperoleh objektivitas harus dibatasi sedemikian rupa, agar subjektivitas atau penafsiran yang didasarkan pada pendapat, pemahaman, atau perasaan pribadi tidak muncul. Terdapat dua aspek penting dari objektivitas, yakni validitas dan realibilitas. Validitas artinya berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur. Sementara reliabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda.⁶

Ciri lain dari analisis isi ialah, sistematis. Sistematis berarti, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan berurutan. Kategori diturunkan dari variabel, variabel diturunkan

⁵ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (2012). hlm. 86

⁶ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 16

berdasarkan teori, dan pengujian dibuat berdasarkan hipotesis. Masing-masing bagian dari penelitian saling berkaitan⁷. Ciri selanjutnya dalam analisis isi adalah replikabel. Replikabel artinya, penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda⁸.

Ciri selanjutnya dari analisis isi yaitu perangkuman, yang akan digunakan untuk menjadi generalisasi isi dari suatu teks. Generaliasasi merupakan hasil dari pengolahan data dari teknik analisis isi dengan menggunakan sampel dari populasi, sehingga dari hasil itu akan memberikan gambaran umum terhadap populasi.

2. Tahapan Analisis Isi

Eriyanto, dalam bukunya yang berjudul Analisis Isi mengemukakan bahwa tahapan analisis isi, sebagai berikut :⁹

- a. Merumuskan tujuan analisis, tahap ini berisikan mengenai apa yang ingin diketahui lewat analisis isi, hal-hal apa saja yang menjadi masalah penelitian dan ingin dijawab lewat analisis isi.
- b. Konseptualisasi dan operasionalisasi, pada tahap ini peneliti merumuskan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur.

⁷ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 18-19

⁸ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 21

⁹ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 57-58

- c. Lembar coding (*coding sheet*), pada tahap ini peneliti menurunkan operasionalisasi ke dalam lembar *coding*. Lembar *coding* memasukkan hal yang ingin dilihat dan cara pengukurannya.
- d. Populasi dan sampel, pada tahap ini peneliti merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Apakah populasi bisa diambil semua. kalau tidak menentukan teknik penarikan sampel dan jumlah sampel yang akan dianalisis.
- e. Training atau pelatihan *coder* dan pengujian validitas dan Reliabilitas, pada tahap ini peneliti memberikan pelatihan kepada *coder* yang akan membaca dan menilai isi. Peneliti menguji reliabilitas. Jika reliabilitas belum memenuhi syarat, dilakukan perubahan lembar *coding* sampai angka reliabilitas tinggi.
- f. Proses coding, pada tahap ini peneliti mengkode semua isi berita ke dalam lembar *coding* yang telah disusun.
- g. Perhitungan reliabilitas final, pada tahap ini peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil *coding* dengan menggunakan rumus/formula yang tersedia, seperti Holsti, Krippendorff, Cohen Kappa.
- h. Input data dan analisis, pada tahap ini peneliti melakukan input atau memasukkan data dari lembar *coding* dan menganalisis data.

B. Teori Agenda Media

1. Pengertian Agenda Media

Teori agenda media ini diangkat dari teori agenda setting. Definisi agenda pada konsep agenda media mempunyai arti sebuah daftar hal-hal yang diurutkan berdasarkan urutan kepentingan, dengan yang paling atas adalah yang paling penting¹⁰. Sementara media memiliki arti alat atau wadah komunikasi, seperti surat kabar sebagai media cetak, radio dan televisi sebagai media elektronik dan internet sebagai media baru yang memiliki fungsi untuk menyebar luaskan berita atau informasi kepada khalayak.

Teori ini berisi tentang penyusunan agenda yang dibuat oleh media yang membentuk gambaran atau isu yang penting dalam masyarakat¹¹. Dengan asumsi bahwa apa yang dianggap penting oleh media, maka akan dianggap penting pula menurut publik atau pembaca. Menurut Kriyantono media mempunyai kemampuan mengirim atau mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Jika media memberikan penekanan terhadap suatu isi tertentu, maka publik akan akan terpengaruh untuk menganggap isi itu menjadi penting pula.

Awalnya penelitian agenda *setting* yang dilakukan oleh McComb dan Shaw, pada kampanye pemilihan Presiden Amerika Serikat 1972, menemukan bahwa surat kabar menentukan apa yang

¹⁰ Werner J. Severin dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Prenada Media Group (2011). hlm. 290

¹¹ Yusuf Zianal Abidin. *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*. Bandung : CV Pustaka Setia (2015). hlm. 236

dianggap penting oleh masyarakat.¹² Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan agenda setting.¹³

E. M. Griffin mengemukakan, bahwa McCombs dan Donald Shaw meminjam istilah “*agenda setting*” dari seorang sarjana ilmu politik Bernard Coben melalui laporan penelitiannya mengenai fungsi khusus media massa. Dalam penelitiannya itu Coben mengemukakan pernyataannya yang terkenal yang sering disebut sebagai mantra dari agenda setting :¹⁴ “*The mass media may not successful in telling us what to think, but they are stunningly successfull in telling us what to think about*” (media massa mungkin tidak berhasil mengatakan kepada kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka sangat berhasil untuk mengatakan kepada kita hal-hal apa saja yang harus kira pikirkan).

Secara singkat teori penyusunan agenda (*agenda Setting*) mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan

¹² Henry Subiakto dan Rachmah Ida. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta : Kencana (2012). hlm.14

¹³ Morissan. *Teori komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : PrenadaMedia Group (2013). hlm. 494

¹⁴ Morissan. *Teori komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : PrenadaMedia Group (2013). hlm. 494

mengikutinya. Menurut asumsi teori ini, media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting, media pun mengatur apa yang harus kita lihat, dan tokoh apa yang harus kita dukung.¹⁵

Menurut Stephen W. Littlejohn, agenda *setting* beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut :¹⁶

- a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan menimbulkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali dengan dimensi yang saling berkaitan. Dimensi tersebut antara lain : *visibility* (jumlah dan tingkat menonjolnya suatu berita), *audience salience* (tingkat menonjol berita bagi khalayak), *valance* (valensi atau menyenangkan atau tidak cara pemberitaan bagi suatu berita).
- b. Agenda Khalayak atau publik. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.

¹⁵ Nurudin. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2007). hlm. 195-196

¹⁶ Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2012). hlm. 68-69

- c. Agenda Kebijakan. Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting oleh individu.

Wartawan atau pimpinan redaksi bisa menempatkan berita utama atau *headline* di halaman depan atau dalam dalam, atau memilih tokoh politik yang satu dengan menyingkirkan tokoh politik yang lain untuk ditonjolkan dalam media massa. Semua itu dilakukan dengan mengacu pada politik redaksi, yang membentuk kepribadian dan pencitraan media massa. Wartawan atau pimpinan redaksi sebagai *gatekeeper* tersebut kemudian berkembang menjadi agenda *setter*, sebagaimana dikenal dalam teori agenda *setting* atau agenda media¹⁷.

Menurut Lippmann, media bertanggung jawab membentuk persepsi publik terhadap dunia. Ia menegaskan bahwa gambaran realitas yang diciptakan media hanyalah pantulan (*reflection*) dari realitas sebenarnya dan karenanya terkadang mengalami pembelokan atau distorsi. Gagasan Lippmann ini kemudian dikembangkan oleh Donald Shaw dan Maxwell McCombs, dengan pernyataannya sebagai berikut : “bukti-bukti sudah menumpuk bahwa para editor media cetak dan para pengolah media penyiaran memainkan peran penting dalam membentuk realitas sosial kita ketika mereka melakukan pekerjaan untuk memilih dan membuat berita. Dampak dari media massa yaitu kemampuannya untuk memengaruhi perubahan kognitif individu, untuk membentuk

¹⁷ Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2012). hlm.

pemikiran mereka dinamakan dengan fungsi agenda setting komunikasi massa.

Pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa media akan memberikan penekanan dan perhatian yang berbeda pada setiap isu yang muncul di suatu media. Ada isu yang diberitakan dengan porsi yang besar dan ada juga dengan porsi yang kecil, dengan pengulangan dan ada juga dengan tidak ada pengulangan. Perbedaan perhatian dan penekanan inilah yang akan mempengaruhi aspek kognitif (pengetahuan) terhadap khalayak atau pembaca dan mempengaruhi perspektif publik akan pentingnya suatu isu.

Pada prosesnya, agenda *setting* dapat dibagi menjadi tiga sub area ; agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Agenda media merupakan penentuan isu yang dianggap penting diberitakan dalam media. Biasanya agenda media dituangkan dalam urutan prioritas pemberitaan. Agenda publik dihasilkan dari proses diskursus dalam publik mengenai isu atau peristiwa di media yang paling penting. Sedangkan agenda kebijakan terbentuk ketika pembuat kebijakan menyadari pentingnya isu tersebut¹⁸.

Disinilah letak efek paling penting komunikasi massa, yaitu kemampuannya secara mental untuk menata dan mengorganisasi dunia kita untuk kita.”¹⁹ Dalam agenda media, ada beberapa indikator yang

¹⁸ Kharisma Nasionalita. *Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas*. Bandung : Jurnal Ilmiah Komunikasi Vol. 5 no. 2, Agustus 2014. hlm. 159.

¹⁹ Morissan. *Teori komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : PrenadaMedia Group (2013). hlm. 495-496

berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Mannheim (Severin dan Tankard Jr), yaitu, pertama, *visibility* (visibilitas), yang merupakan jumlah dan tingkat menonjolnya berita. Kedua, *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak. Ketiga, *valence* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa²⁰. Agenda media ini merupakan hasil dari proses penyaringan tentang berita mana yang akan diunggah serta ditonjolkan. Konsep agenda media yang sederhana, tidak kompleks, dan tidak memiliki dimensi, sehingga dari konsep agenda media langsung dapat diturunkan ke dalam indikator yang dapat diukur melalui isu tersebut diberitakan media. Dengan melihat isu mana yang paling banyak diberitakan oleh media, maka isu tersebutlah yang ingin disorot, dianggap penting, dan merupakan agenda media suatu media.

Indikator tersebut kemudian diukur melalui analisis isi kuantitatif. Analisis isi tersebut bertujuan untuk menetapkan peringkat berita berdasarkan penonjolan isu atau tema berita.

C. Komunikasi Massa

1. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa (media cetak, elektronik, dan internet). Massa dalam arti komunikasi massa memiliki arti penerima pesan yang berkaitan dengan

²⁰ Nurudin. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2007). hlm. 198

media massa. Bentuk media massa, antara lain yaitu, media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film²¹. Dalam perkembangannya teknologi modern saat ini terdapat penambahan bentuk media massa, yaitu media massa online atau internet.

Dalam komunikasi massa membutuhkan *gatekeeper* (penapis informasi atau palang pintu) yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang lain melalui media massa. Jadi informasi yang diterima *audience* dalam komunikasi massa sebenarnya sudah diolah oleh *gatekeeper* dan disesuaikan dengan misi, visi media yang bersangkutan, khalayak sasaran dan orientasi bisnis atau ideal yang menyertainya²².

2. Definisi Media Massa

Secara umum, media massa bisa dipahami sebagai seperangkat alat (teknologi) yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan secara serempak pada waktu yang hampir bersamaan dan menjangkau masyarakat yang sangat luas²³. Adapun media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya melalui produk media massa yang dihasilkan. Secara spesifik institusi media massa adalah, 1)

²¹ Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2012). hlm. 4-5

²² Nurudin. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2007). hlm. 7

²³ Arief Hidayatullah. *Jurnalisme cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta (2016) hlm. 153

sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis, 2) sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada, 3) keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela, 4) menggunakan standar profesional dan birokrasi, dan 5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan²⁴.

3. Fungsi Media Massa

Media massa sebagai institusi publik, memiliki peran atau fungsi yang sangat penting dalam masyarakat. Media massa tidak dilahirkan untuk dirinya sendiri, untuk pemilik, pengelola, tetapi untuk kemaslahatan masyarakat di mana media tersebut berada. Fungsi umum media massa, yaitu, *pertama*, sebagai jendela, saluran yang meluaskan pandangan kita dan memungkinkan kita mampu memahami apa yang terjadi disekitar diri kita. *Kedua*, sebagai juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas. *Ketiga*, sebagai pengantar atau pembawa informasi dan pendapat. *Keempat*, sebagai jaringan interaktif yang menghubungkan pengirim dengan penerima melalui berbagai macam umpan balik.

Kelima, sebagai papan petunjuk jalan yang secara aktif menunjukkan arah, memberikan bimbingan atau instruksi. *Keenam*, sebagai penyaring yang memilih bagian pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus dan menyisihkan aspek pengalaman lainnya, *ketujuh*,

²⁴ Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada (2012). hlm 13

sebagai cermin yang memantulkan citra masyarakat terhadap masyarakat itu sendiri. *Kedelapan*, sebagai tirai atau penutup yang menutupi kebenaran demi mencapai tujuan propaganda atau pelarian dari suatu kenyataan²⁵.

4. Media Massa Online

Media massa online merupakan inovasi dari media massa cetak. Untuk menghadapi tantangan dan persaingan teknologi digital, media massa cetak harus melakukan berbagai terobosan untuk tetap bertahan atau bahkan lebih maju lagi. Manajemen atau pemilik perusahaan media massa harus mampu memanfaatkan teknologi²⁶.

Media massa cetak merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa. Media massa cetak menjadi medium komunikasi massal yang pertama kali digunakan manusia. Sejak kelahirannya pada masa Romawi Kuno hingga kini, media massa cetak mengalami perkembangan. Namun pada dasarnya media massa cetak memiliki karakteristik dasar, yaitu : 1) menggunakan kertas sebagai wadah penyampai pesan, 2) disampaikan dengan cara dicetak atau tertulis, 3) bisa dibaca kapan saja dan dimana saja atau lisan, 4) memerlukan waktu cukup lama (dibanding media elektronik) untuk sampai ke pembacanya, dan 5) isi pemberitaan dibatasi oleh ruang (*space*). Media massa cetak dapat dikelompokkan dalam jenis koran, tabloid, majalah,

²⁵ Arief Hidayatullah. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta (2016). hlm. 157

²⁶ Arief Hidayatullah. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta (2016). hlm. 179

dan buku. Masing-masing media tersebut memiliki karakteristik dalam hal ukuran kertas, desain, isi dan periodisasi terbitan.²⁷

Media massa *online* atau internet menjadi media massa baru sekaligus sistem pengiriman yang terintegrasi bagi media tradisional cetak, audio, dan video. Internet merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan *interconnected-networking*, yakni sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain dengan menggunakan standar *internet Protocol Suite* (TPC) untuk melayani miliaran pengguna diseluruh dunia²⁸. Edisi internet sebuah media massa cetak dikenal dengan istilah edisi *online* atau edisi digital²⁹. Media online disebut juga *cybermedia*, *internet media*, dan *new media*, dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs *website* internet. Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi obyek kajian teori “media baru”, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke isi atau informasi kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi, dan kreatif.³⁰

²⁷ Arief Hidayatullah. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta (2016). hlm. 163

²⁸ Arief Hidayatullah. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta (2016). hlm. 160

²⁹ Arief Hidayatullah. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta (2016). hlm. 179

³⁰ Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Online Edisi Kedua*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia (2015). Hlm. 34-35

a. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan media konvensional identik dengan karakteristik jurnalistik *online*, antara lain :

- 1) Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualitas, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 3) Cepat, begitu diposting, langsung bisa diakses semua orang.
- 4) Update, pembaruan atau perbaikan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional.
- 5) Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- 6) Fleksibilitas, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, juga jadwal terbit atau update bisa kapan saja, setiap saat.
- 7) Luas, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- 8) Interaktif, dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- 9) Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat ditemukan melalui alamat atau *link* artikel terkait.
- 10) *Hyperlinked*, terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Dibalik keunggulannya ada juga yang menjadi kekurangan atau kelemahan media *online*, diantaranya :

- 1) Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet.
- 2) Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh sembarang orang. Yang tidak
- 3) memiliki keterampilan menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media *online* dengan isi berupa *copy-paste* dari informasi situs lain.
- 4) Adanya kecenderungan mata mudah lelah saat membaca media *online*, khususnya pada naskah yang panjang.
- 5) Akurasi sering terabaikan, karena mengutamakan kecepatan.³¹

b. Kredibilitas Media Online

Media *online* diragukan sisi kredibilitasnya mengingat orang yang bisa memiliki keterampilan menulis (jurnalistik) yang memadai pun bisa memublikasikan informasinya. Namun, kredibilitas tinggi umumnya dimiliki media *online* yang dikelola oleh lembaga pers yang juga menerbitkan edisi cetak atau elektronik.

Mengenai kredibilitas informasi *online*, penelitian umumnya menemukan tingkat kepercayaan publik terhadap berita *online* sama dengan media lainnya. Survei *The Online News Association* melaporkan, berita *online* dinilai sama kredibelnya dengan media tradisional. Studi Ognianova menemukan, situs berita yang terkait dengan jaringan surat

³¹ Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Online Edisi Kedua*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia (2015). hlm. 36-38

kabar atau televisi dianggap lebih kredibel daripada situs tersebut tidak terkait dengan organisasi seperti itu.³²

D. Berita

1. Definisi Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sanskerta *vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi. Adapun dalam bahasa Inggris, berita disebut *write* yang artinya menulis. Selanjutnya, oleh sebagian besar orang Indonesia istilah-istilah tersebut dilafalkan menjadi istilah *vritta* atau berita.³³ Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru/aktual, juga informasi yang disampaikan sebagai bahan berita pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.³⁴

Menurut Mitchel V. Charnley dan Jakob Oetama (dalam buku *Menulis Berita di Media Massa*) mengemukakan definisi berita sebagai laporan terhangat tentang fakta yang menarik dan penting bagi khalayak. Sedangkan menurut Jakob Oetama, berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa.³⁵ Sehingga dari kesimpulan definisi di atas, bahwa berita merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang benar benar terjadi (faktual), yang baru terjadi atau

³²Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Online Edisi Kedua*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia (2015). hlm. 40-41

³³ Inung Cahya S. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama (2018). hlm. 2

³⁴ Inung Cahya S. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama (2018). hlm. 2

³⁵ Inung Cahya S. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama (2018). hlm. 2

kekinian (aktual), menarik juga penting untuk diketahui orang banyak, dan bersifat objektif, artinya penulis berita atau wartawan harus bersifat netral terhadap informasi atau laporan yang ditulis atau dipublikasi pada media massa.

2. Fungsi Berita

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan media pers dalam memenuhi nilai guna atau manfaat berita bagi khalayak (Fungsi berita) : 1) berita harus dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan umum. Pengetahuan bersifat dinamis, artinya bahwa pengetahuan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. 2) berita harus dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol sosial. Berita yang disajikan media pers tentu beragam, mulai dari berita sosial, politik, kesehatan, pendidikan, dan masih banyak lagi. Beritan bukan hanya menyampaikan informasi-informasi yang menyenangkan, melainkan juga informasi yang tidak menyenangkan atau sering disebut “berita buruk”.³⁶

3. Nilai-Nilai Berita

Berikut nilai-nilai berita menurut Inung Cahya. S. Dalam bukunya berjudul *Menulis Berita di Media Massa* :³⁷

³⁶. Inung Cahya S. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama (2018). hlm 5-6

³⁷ Inung Cahya S. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama (2018). hlm

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Berita

NO	Nilai Berita	Pengertian
1	Keluarbiasaan	Dalam pandangan jurnalistik, berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dengan demikian, sesuatu yang tidak luar biasa tidak dapat disebut berita.
2	Kebaruan (Aktual)	Suatu peristiwa disebut sebagai berita jika merupakan peristiwa yang baru terjadi. Keaktualan berita erat kaitannya dengan waktu. Semakin aktual berita yang disajikan, semakin tinggi nilai berita tersebut.
3	Kedekatan	Kedekatan berita terbagi menjadi dua macam, yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis, yaitu kedekatan yang merujuk pada letak geografis atau tempat kejadian peristiwa itu terjadi. Sedangkan kedekatan psikologis, yaitu berkaitan dengan kedekatan kebutuhan pikiran, perasaan, dan kejiwaan seseorang dengan objek atau peristiwa yang diberitakan.
4	Menimbulkan Ketertarikan Manusiawi (Human Interest)	Banyak peristiwa yang dapat membangkitkan emosi siapa pun yang mendengar atau menyaksikannya. Informasi-informasi yang dapat membuat khalayak menangis, terharu, marah, dan tertawa perlu diberitakan.
5	Berhubungan dengan Orang Penting	Berita tidak hanya menyiarkan kejadian yang berhubungan dengan peristiwa alam dan sekitar. Akan tetapi, sering kali berbagai informasi yang berkaitan dengan orang-orang penting dapat dijadikan berita.
6	Menimbulkan Dampak bagi Masyarakat	Sebuah peristiwa disebut sebagai berita apabila peristiwa tersebut mempunyai dampak yang signifikan bagi kepentingan banyak orang.
7	Informatif	Dalam kehidupan bermasyarakat, informasi menjadi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, media massa berusaha mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

4. Konsep berita

Berikut konsep berita menurut Inung Cahya. S. Dalam bukunya berjudul *Menulis Berita di Media Massa*:³⁸

a. Berita Sebagai Bentuk Laporan Tercepat

Kecepatan merupakan hal yang paling mendasar dalam konsep penyajian berita. Namun, apabila berita tidak dapat disiarkan dengan cepat, maka dapat diganti dengan mengupas berita tersebut secara lebih mendalam (*in depth report*). Tujuannya adalah agar topik yang dibahas menjadi lebih hangat, baru, dan tidak menimbulkan kesan “basi”.

b. Berita Sebagai Fakta Objektif

Berita merupakan fakta yang bersifat objektif. Artinya berita harus dilaporkan dengan jujur, apa adanya, tidak berat sebelah, dan tanpa mencampurkan pendapat subjektif penulis.

c. Berita Sebagai Bahan Interpretasi

Pada kenyataannya, tidak semua berita dapat dengan mudah dimengerti oleh khalayak. Untuk itu, agar tidak menimbulkan salah tafsir, pemberitaan harus disiarkan dengan bahasa yang lugas. Sebagai contoh, berita tentang politik, ekonomi, dan hukum. Berita-berita seperti itu harus disertai penjelasan tentang latar belakang, sebab akibat, situasi, dan hubungannya dengan faktor lain.

³⁸ Inung Cahya S. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama (2018). hlm 7 -8

d. Berita Sebagai Rekaman dan Dokumentasi

Berita yang disajikan di media masa dapat difungsikan sebagai bahan dokumentasi. Sebagai contoh, surat kabar *New York Times* pernah mendapatkan penghargaan “Pulitzer Prizes” atas pemuatan berita-berita yang bersifat dokumenter.

E. Covid-19

1. Definisi Covid-19

Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019, diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.³⁹

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO

³⁹ Adif Rifki Setiawan dan Arij Zulfi Mufassaroh. *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. hlm. 1.

mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian⁴⁰.

2. Klasifikasi Infeksi Covid-19

Klasifikasi infeksi Covid-19 di Indonesia saat ini didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Terdapat sedikit perbedaan dengan klasifikasi WHO, yaitu kasus suspek disebut dengan Pasien dalam Pengawasan (PdP) dan ada penambahan Orang dalam Pemantauan (OdP). Istilah kasus probable yang sebelumnya ada di panduan Kemenkes RI dan ada pada panduan WHO saat ini sudah tidak ada. Berikut klasifikasi menurut buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19) per 27 Maret 2020.

a. Pasien dalam Pengawasan (PdP)

Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat

⁴⁰ Adityo Susilo, C. Martin Rumende, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7, No. 1. Maret 2020. hlm. 45

perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.

- 1) Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19.
- 2) Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

b. Orang dalam Pemantauan (OdP)

- 1) Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- 2) Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19.

c. **Orang Tanpa Gejala (OTG)**

Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi Covid-19. Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19. Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

Termasuk kontak erat adalah:

- 1) Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai standar.
- 2) Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
- 3) Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis alat angkut/kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

d. Kasus Konfirmasi

Pasien yang terinfeksi Covid-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR).⁴¹ PCR adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus.

3. Gejala Virus Corona

Gejala virus corona dimulai dengan batuk kering dan diikuti dengan gangguan pernafasan. Batuk ini adalah batuk yang terus menerus selama lebih dari satu jam, atau mengalami batuk rejan selama tiga kali dalam periode 24 jam. Biasanya lima hari secara rata-rata bagi orang untuk menunjukkan gejala, kata para ilmuwan, namun bagi sebagian orang gejalanya lebih lambat terjadi. Organisasi Kesehatan Dunia, WHO mengatakan masa inkubasi sampai sekitar 14 hari. Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan bahwa selain gejala umum, seperti demam, batuk, dan letih, pengidap Covid-19 bisa merasakan: sakit dan nyeri, tenggorokan sakit, diare, mata merah, pusing kehilangan daya penciuman dan rasa ruam pada kulit, atau pudarnya warna kulit pada jari tangan atau kaki⁴².

⁴¹ Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin. *Jurnal Respirologi Indonesia. Penyakit Virus Corona 2019. Volume 40, Nomor 2, April 2020.* Hlm. 123-124.

⁴² Raja Eben Lumbanrau. *Virus corona: Gejala Covid-19, penyebaran, penanganan, pengobatan dan penyembuhan.* BBC News Indonesia. Diakses pada 18 Juli 2020 pukul 17:59.

4. Pencegahan Corona Virus

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi sejak dini, dan melakukan pencegahan dasar⁴³. Berikut adalah cara-cara pencegahan Covid-19, sebagai berikut :⁴⁴

Tabel 2.2
Pencegahan Covid-19

NO	Pencegahan	Penjelasan
1	Vaksin	Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin guna membuat imunitas dan mencegah transmisi. Saat ini, sedang berlangsung 2 uji klinis fase I vaksin Covid-19. Studi pertama dari National Institute of Health (NIH) menggunakan mRNA-1273 dengan dosis 25, 100, dan 250 µg. Studi kedua berasal dari China menggunakan adenovirus type 5 vector dengan dosis ringan, sedang dan tinggi.
2	Deteksi dini dan Isolasi	Seluruh individu yang memenuhi kriteria suspek atau pernah berkontak dengan pasien yang positif Covid-19 harus segera berobat ke fasilitas kesehatan. WHO juga sudah membuat instrumen penilaian risiko bagi petugas kesehatan yang menangani pasien Covid-19 sebagai panduan rekomendasi tindakan lanjutan. Bagi kelompok risiko tinggi, direkomendasikan pemberhentian seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pasien selama 14 hari, pemeriksaan infeksi SARS-CoV-2 dan isolasi. Pada kelompok risiko rendah, dihimbau melaksanakan pemantauan mandiri setiap harinya terhadap suhu dan gejala pernapasan selama 14 hari dan

⁴³ Adityo Susilo, C. Martin Rumende, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7, No. 1. Maret 2020. hlm 60

⁴⁴ Adityo Susilo, C. Martin Rumende, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7, No. 1. Maret 2020. hlm 60-62

		mencari bantuan jika keluhan memberat. Pada tingkat masyarakat, usaha mitigasi meliputi pembatasan berpergian dan kumpul massa pada acara besar (<i>social distancing</i>).
3	Higiene, Cuci Tangan, dan Disinfeksi	Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah melakukan proteksi dasar, terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter.
4	Alat Pelindung Diri	SARS-CoV-2 menular terutama melalui droplet. Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Komponen APD terdiri atas sarung tangan, masker wajah, kacamata pelindung atau face shield, dan gaun nonsteril lengan panjang. Alat pelindung diri akan efektif jika didukung dengan kontrol administratif dan kontrol lingkungan dan teknik. World Health Organization tidak merekomendasikan penggunaan APD pada masyarakat umum yang tidak ada gejala demam, batuk, atau sesak.
5	Penggunaan Masker N95 dibandingkan Surgical Mask	Berdasarkan rekomendasi CDC, petugas kesehatan yang merawat pasien yang terkonfirmasi atau diduga Covid-19 dapat menggunakan masker N95 standar. Masker N95 juga digunakan ketika melakukan prosedur yang dapat menghasilkan aerosol, misalnya intubasi, ventilasi, resusitasi jantung-paru, nebulisasi, dan bronkoskopi. Masker N95 dapat menyaring 95% partikel ukuran 300 nm meskipun penyaringan ini masih lebih besar dibandingkan ukuran SARS-CoV-2 (120-160 nm).
6	Penanganan Jenazah	Penanganan jenazah dengan Covid-19 harus mematuhi prosedur penggunaan APD baik ketika pemeriksaan luar atau autopsi. Seluruh prosedur autopsi yang memiliki potensi membentuk aerosol harus dihindari. Misalnya, penggunaan mesin gergaji jika terpaksa harus dikerjakan, tambahkan vakum untuk menyimpan aerosol. Belum terdapat data

		terkait waktu bertahan SARS-CoV-2 pada tubuh jenazah.
7	Mempersiapkan Daya Tahan Tubuh	Terdapat beragam upaya dari berbagai literatur yang dapat memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran napas. Beberapa di antaranya adalah berhenti merokok dan konsumsi alkohol, memperbaiki kualitas tidur, serta konsumsi suplemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Metode penelitian ini adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampurkan kedua metode tersebut secara tidak berimbang. Metode ini digunakan dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel.² Analisis isi ini semata untuk deskriptif, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan melalui kalimat - kalimat dalam paragraf secara deskriptif.

Analisis isi juga merupakan teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan

¹ Mustaqim. *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif/Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif*. Jurnal Intelegensia. Vol. 04, No. 01 Januari-Juni 2016. Hal. 7-8

² Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 47

dapat direplika¹. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 70% metode kuantitatif dan 30% kualitatif, dengan metode kuantitatif sebagai metode primer².

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan unit tematik (Thematic Units). unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks.³ Jadi, dalam penelitian isi berita, yang menjadi unit pengamatan adalah isu dari berita tersebut. Dalam unit tematik, *coder* perlu membaca keseluruhan berita, baru kemudian dapat mengkode ke dalam kategori yang sesuai.⁴

B. Populasi dan Sensus

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵ Ketika melakukan analisis isi, peneliti bisa memilih memakai sensus atau menggunakan sampel. Sensus umumnya dipakai ketika analisis isi melibatkan topik yang spesifik. Karena penelitian ini sudah melibatkan topik yang spesifik. Maka, dalam penelitian ini

¹ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 4

² Mustaqim. *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif*. Jurnal Intelegensia. Vol. 04, No. 01 Januari-Juni 2016. Hal. 7

³ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 84

⁴ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 244-245

⁵ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada (2012). hlm. 74

peneliti memilih menggunakan sensus, yang berarti peneliti meneliti isi dari seluruh anggota populasi.⁶

Tabel 3.3

Data Sensus Penelitian Berita Klasifikasi Infeksi Covid-19

No Urut	Tanggal Upload	Judul Berita
1	2 April 2020	Karyawan Bank Pasien Positif Covid-19 Dalam Kondisi Baik
2	4 April 2020	Rapid Test, Satu Keluarga Petinggi Bank Bengkulu Positif Covid-19
3	5 April 2020	Satu PDP Covid-19 di Bengkulu Meninggal
4	8 April 2020	Warga Bengkulu Positif Covid-19 Bertambah 2 Orang
5	9 April 2020	Dua Pasien Positif Covid-19 di Bengkulu Tidak Dirawat di Rumah Sakit
6	13 April 2020	Kondisi 3 Orang Pasien Positif Covid-19 Bengkulu Membaik
7	13 April 2020	Hasil Swab 2 Orang PDP Covid-19 Meninggal di Bengkulu Selatan Belum Keluar
8	15 April 2020	Belasan Warga Kepahiang Pulang Dari Bogor, 1 Orang Terindikasi Covid-19
9	16 April 2020	Dua Orang Terindikasi Covid-19 Diambil Swab
10	17 April 2020	Hasil Rapid Test, Tenaga Medis Bengkulu dan Warga Kaur Terpapar Covid-19
11	19 April 2020	Lagi Hasil Rapid Test Satu Warga Kaur Terindikasi Covid-19
12	21 April 2020	Tiga Warga Kepahiang dan Seorang Warga Kota Positif Covid-19
13	22 April 2020	Satu PDP Covid-19 di RSMY Meninggal
14	23 April 2020	Dua Tambahan PDP Covid-19 di Bengkulu
15	24 April 2020	Kontak Positif Covid-19, 9 Tenaga Medis di Kepahiang Dikarantina
16	27 April 2020	Lagi, Warga Kota Bengkulu PDP Covid-19 Meninggal
17	29 April 2020	Empat Warga, dari Bengkulu Selatan, Kaur, dan Kota Positif Covid-19
18	2 Mei 2020	28 Orang Reaktif Covid-19
19	6 Mei 2020	Dua Petugas Kesehatan di Kota Bengkulu Positif Covid-19

⁶ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 5

20	7 Mei 2020	Dua Tenaga Media Positif Covid-19, 30 Tenaga Medis RSMY Dikarantina
21	9 Mei 2020	Ini Dia Identitas Terbaru 23 Orang Warga Bengkulu Positif Covid-19
22	9 Mei 2020	Bayi 1 Tahun 6 Bulan di Bengkulu Positif Terjangkit Covid-19
23	14 Mei 2020	Hasil Rapid Test Negatif, Setelah Meninggal Warga Kota Bengkulu Ini Positif Covid-19
24	15 Mei 2020	Kasus Positif Covid-19 Bertambah 11, Tanpa Gejala dan Ada Satu Keluarga
25	16 Mei 2020	Tanpa Gejala, Bertambah Lagi 3 Warga Kota Bengkulu Positif Covid-19
26	17 Mei 2020	Sembilan Warga Bengkulu Positif Covid-19, 7 Diantaranya Tenaga Medis
27	18 Mei 2020	Satu Lagi Warga BU Positif Covid-19
28	19 Mei 2020	Satu Lagi Warga BS Positif Covid-19
29	21 Mei 2020	Dua Tambahan Positif, 5 Kasus Covid-19 Bengkulu Sembuh
30	28 Mei 2020	Bertambah 2 Orang Positif Covid-19 di Bengkulu
31	29 Mei 2020	Satu Warga BS Bertambah Positif Covid-19, 3 Orang Reaktif
32	30 Mei 2020	Bertambah 14, Kasus Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 86 Orang

Sumber data : Bengkuluexpress.com Edisi April – Mei 2020

C. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep adalah proses atau kegiatan menurunkan, menjabarkan, atau mendefinisikan suatu konsep dari tingkat abstrak ke tingkat yang lebih konkret dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat diamati secara empiris agar dapat diukur, diteliti, dan dapat menunjukkan serta mengukur konsep.

Konsep dalam analisis isi terlebih dahulu diubah menjadi variabel, agar memiliki nilai dan dapat diteliti juga diobservasi. Variabel dalam penelitian ini adalah agenda media (*visibility*), yang didefinisikan sebagai pemberitaan mengenai isu-isu atau tema-tema klasifikasi infeksi Covid-19

yang diangkat dan tema atau isu apa yang paling ditonjolkan pada pemberitaan di bengkuluekspres.com. Merujuk pada teori agenda media, ada beberapa dimensi yang berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Mannheim (Severin dan Tankard Jr), yaitu, pertama, *visibility* (visibilitas), yang merupakan jumlah dan tingkat menonjolnya berita. Kedua, *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak. Ketiga, *valence* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa⁷. Karena peneliti hanya membatasi pada dimensi *visibility*, sehingga dimensi atau indikator *visibility* kemudian diturunkan ke dalam butir atau *item* dalam lembar *coding*.

Proses operasionalisasi ini dilakukan dengan membuat definisi operasional. Definisi operasional adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang diterapkan dalam suatu penelitian dan sangat erat kaitannya dengan indikator. Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu berita klasifikasi infeksi Covid-19. Berita klasifikasi infeksi Covid-19 adalah laporan dan fakta tentang peristiwa hangat yang terjadi di masyarakat tentang perkara klasifikasi infeksi Covid-19.

⁷ Nurudin. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada (2007). hlm. 198

Tabel 3.4
Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Indikator	Butir (lembar Coding)
Agenda Media	<i>visibility</i> (Isu atau tema yang ditonjolkan media)	Jumlah Pemberitaan	<p>Klasifikasi Infeksi Covid-19 :</p> <p>1) Pasien dalam Pengawasan (PdP) Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam, disertai salah satu gejala atau tanda penyakit pernapasan seperti: batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, pilek, pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara atau wilayah yang melaporkan transmisi lokal atau memiliki riwayat kontak dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 dan Orang dengan ISPA berat atau pneumonia berat tersebut membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.</p> <p>2) Orang dalam Pemantauan (OdP) Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti, pilek, sakit tenggorokan, batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara atau wilayah yang melaporkan transmisi lokal atau memiliki kontak dengan</p>

		<p>kasus konfirmasi Covid-19</p> <p>3) Orang Tanpa Gejala (OTG)</p> <p>Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi Covid-19. Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19. Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.</p> <p>Termasuk kontak erat adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar, dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai standar. b. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. c. Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis alat angkut atau kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. <p>4) Kasus Konfirmasi</p> <p>Pasien yang terinfeksi Covid-19</p>
--	--	---

			dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan polymerase chain reaction (PCR). PCR atau polymerase chain reaction adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus.
--	--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dibagi atas data primer dan data sekunder, yakni :

1. Data primer

Data primer atau data utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data secara sistematis dan teoritis. proses dokumentasi dilakukan dengan cara mendata terlebih dahulu berita-berita di Bengkuluekspress.com yang peneliti salin dan kumpulkan dalam bentuk *hard file* menggunakan microsoft word khususnya berita tentang klasifikasi infeksi Covid-19 selama bulan April - Mei 2020 sebagai bahan kajian dan keperluan dari segi *file*, dan bertujuan sebagai penguat proses observasi.

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset⁸. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan membaca hasil

⁸ Katherina Eva Fadillah. *Agenda Media Yellow Newspaper (Analisis Isi Berita Kriminalitas Pada Halaman Pertama Surat Kabar Harian Pos Kota Edisi Juni 2015)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2915). hlm. 59-60

dokumen yang telah dikumpulkan pada proses dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan. Informan dalam penelitian ini adalah Rajman Azhar selaku Pimpinan Redaksi Bengkuluexpress.com.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini penulis peroleh dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber-sumber literatur tersebut berupa, buku, jurnal, dan skripsi, yang telah dipublikasi. Selain data yang bersumber data literatur, data penelitian ini juga diperoleh dari wawancara kepada yang pihak yang kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan berita-berita yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti kemudian mengkategorikan dan membuat definisi operasional konsep yang menjadi acuan dalam penelitian. Kemudian peneliti menggunakan lembar koding atau *coding sheet*, berupa daftar cek yang berisi kategori ketegori tema berita yang diukur dalam mengolah data dan mengujinya kepada 3 *coder* (juri), lalu peneliti melakukan wawancara atau konfirmasi kepada pihak redaksi Bengkuluexpress.com mengenai temuan atau hasil penelitian yang didapat dan mengolah atau menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan atau data hasil wawancara dengan cara menginterpretasikan data-data yang

telah diperoleh saat melakukan wawancara dengan informan kedalam bentuk kalimat-kalimat atau paragraf.⁹

1. Kategorisasi Berita

Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah kategorisasi dan indikatornya. Kategorisasi dan indikator dimaksudkan untuk mengetahui rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, yaitu tema-tema berita klasifikasi infeksi Covid-19 pada edisi April - Mei 2020. Karena batasan masalah yang peneliti berikan khusus berita klasifikasi infeksi Covid-19 di bengkuluekspress.com yang bernarasumber tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, sehingga sesuai dengan tugas Gugus Tugas Percepatan Percepatan Penanganan Covid-19 dibentuk, yaitu, 1) Menetapkan dan melaksanakan rencana operasional percepatan penanganan Covid-19, 2) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan Covid-19, 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19, 4) Mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan Covid-19, 5) Melaporkan pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19 kepada Presiden dan Pengarah¹⁰.

Salah satu dari tugas tersebut yang berkaitan dengan pemberitaan media massa pada poin kelima, yaitu, melaporkan

⁹ Burhan Bugin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010. hlm.144

¹⁰ Suara.com. *Tugas dan Fungsi Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang Dibubarkan Jokowi*. Edisi Kamis, 23 Juli 2020, 10:08 WIB

pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19 kepada presiden dan pengarah. Sehingga, tugas tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 pada poin kelima menjadi indikator dari kategorisasi ini.

Berikut adalah kategorisasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, yakni :

Tabel 3.5
Kategorisasi Berita

Kategori	Indikator
Melaporkan pelaksanaan percepatan penanganan covid-19 kepada presiden dan pengarah	a. Pasien dalam Pengawasan (PdP) b. Orang dalam Pemantauan (OdP) c. Orang Tanpa Gejala (OTG) d. Kasus Konfirmasi

Data yang telah dikategorisasikan, selanjutnya diberikan kepada juri (*coder*). Juri dalam penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengkategorisasikan berita-berita ke dalam tema-tema yang ada dalam *coding sheet* atau disebut dengan istilah uji koder. Masing-masing *coder* akan diberikan alat ukur (*coding sheet*) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk dalam lembar *coding*. Juri akan diminta untuk membaca berita klasifikasi Covid-19 di bengkuluekspress.com edisi bulan April - Mei 2020 kemudian memasukkan berita tersebut ke dalam *coding sheet*, yaitu berupa table daftar cek yang berisi kategori-kategori berita yang hendak diukur. Selanjutnya, setelah semua berita di-*coding*,

adalah melakukan input atau rekap data. Penyajian hasil data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram pastel atau lingkaran¹¹.

Hasil dari pengisian *coder* inilah yang diperbandingkan, dilihat berapa persamaan dan berapa pula perbedaannya¹². Hasil dari kesepakatan tim juri tersebut yang kemudian dijadikan sebagai koefisien reliabilitas. Agar hasil analisis data objektif. Kategorisasi harus dijaga reliabilitasnya. Ini berarti tidak boleh ada perbedaan penafsiran antara satu *coder* dengan *coder* lainnya. Siapapun yang menilai sesuatu akan menghasilkan kesimpulan yang sama, inilah yang disebut dengan reliabilitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Eriyanto, analisis isi menilai sejauh mana alat ukur dan data yang dihasilkan menggambarkan variasi yang ada dalam gejala yang sebenarnya¹³. dan didukung oleh Krippendorff, menurutnya alat ukur yang reliabel seharusnya melahirkan hasil yang sama, tanpa terganggu dengan keadaan¹⁴.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan reliabilitas kategori isi berita Covid-19, perlu diadakan pengujian pada juri atau *coder*. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat terjamin keakuratannya, sehingga dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Uji reliabilitas ini penting untuk dilakukan dalam teknik analisis isi

¹¹ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm. 310

¹² Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011).hlm 288

¹³ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm 282

¹⁴ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm 212

karena untuk memperoleh rata-rata nilai kesepakatan antar juri (komposit reliabilitas). Tiga orang juri tersebut, yaitu (I) Iyud Dwi Mursito (Pimpinan Redaksi SKH Bengkulu Ekspres dan Dosen Reportase dan Wawancara, Jurnalistik, dan Periklanan), juri (II) Rajman Azhar (Pimpinan Redaksi Bengkuluexpress.com), juri (III) Musyaffa (PNS, Dosen Ilmu Komunikasi). Pemilihan juri berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan pada penelitian ini yang penulis anggap kredibel untuk menjawab *coding sheet*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan formula atau rumus dari Holsti yang digunakan untuk menghitung derajat reliabilitas. Formula Holsti ditunjukkan dalam persentase persetujuan berapa besar persentase persamaan antar *coder* ketika menilai suatu isi dalam hal ini berita, yaitu :¹⁵

$$\text{Reliabilitas Antar Coder} = \frac{2 M}{N_1 + N_2}$$

M = Jumlah pernyataan (*coding*) yang disetujui oleh masing-masing juri (*coder*)

N1 = Jumlah pernyataan (*coding*) yang dibuat oleh juri 1

N2 = Jumlah pernyataan (*coding*) yang dibuat oleh juri 2

Setelah itu untuk memperoleh rata-rata nilai kesepakatan antar juri (komposit atau gabungan reliabilitas) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Komposit reliabilitas} = \frac{N (\text{X antar juri})}{1 + (N-1)(\text{X antar juri})}$$

¹⁵ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm 290

Keterangan :

N = jumlah juri

X = rata-rata

Angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, di mana angka 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah (tidak ada persetujuan satu pun) dan 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi (persetujuan total). makin besar angka, menunjukkan makin tinggi reliabilitas antar *coder*. Minimum, angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,07 atau 70 %.¹⁶ Artinya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7, berarti alat ukur (*coding sheet*) ini benar-benar reliabel. Namun, jika angka reliabilitas menunjukkan angka dibawah 0,8, berarti alat ukur (*coding sheet*) ini bukan alat ukur yang reliabel. Setelah itu menghitung frekuensi prosentase untuk mencari masing-masing indikator dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase atau jumlah

F = Frekuensi setiap tema Covid-19

N = Jumlah populasi berita

¹⁶ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana (2011). hlm 290

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profile Singkat Bengkuluexpress.com

1. Sejarah Berdirinya Bengkuluexpress.com

Bengkuluexpress.com adalah portal berita (*news portal*) yang telah dirintis sejak 2012 dan kini bernaung dalam PT Media Online Bengkulu. Bengkuluexpress.com tergabung dalam Bengkulu Ekspres Media Group yang merupakan pemain lama dalam industri media massa di Bengkulu. Bengkuluexpress.com menyajikan berita-berita lokal Provinsi Bengkulu, berita nasional, internasional, olahraga, pendidikan, bisnis, ekonomi, teknologi, berita hiburan, serta rubrik-rubrik menarik lainnya.

Pembaca Bengkuluexpress.com saat ini kurang lebih mencapai 800.000 Page View / Bulan. Versi mobile dari Bengkuluexpress.com juga dapat didownload free di Playstore. Untuk menjangkau range pembaca yang lebih luas lagi, saat ini kami juga menyapa pembaca di sosial media dengan alamat berikut:

Youtube : Bengkuluexpressdotcom
Instagram : @Bengkuluexpressdotcom
Facebook : @Bengkuluexpressdotcom
Twitter : @bkl_ekspres

2. Visi, Misi dan Moto Bengkuluexpress.com

a. Visi

Sebagai salah satu surat kabar yang ternama di Provinsi Bengkulu, Harian Bengkulu Ekspres mampu melahirkan/menyiarkan informasi bermutu dan berkualitas. Surat Kabar ini juga menjadi salah satu tumpuan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi guna mengetahui berbagai aspek kehidupan dan berbagai perubahan –baik positif maupun negatif- yang terjadi dalam kancah pemerintahan, sosial budaya, politik, keamanan dan lain sebagainya.

Mengingat peran dan fungsinya sebagai “pelayan informasi” masyarakat sangat dinantikan, maka seluruh jajaran redaksi maupun bidang usaha terus berupaya memberikan yang terbaik kepada khalayaknya. Hal itu juga selaras dengan visi surat kabar Harian Bengkulu Ekspres, yaitu “Maju bersama masyarakat Bengkulu dengan menjadikan Bengkulu Ekspres sebagai Barometer Kemajuan Bengkulu”.

b. Misi

- 1) Memberikan informasi yang bermutu dan berkualitas kepada khalayaknya, guna meningkatkan pengetahuan dan sumber daya manusia (SDM).
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan pelayanan sehingga menunjang pengembangan pasar.

- 3) Meningkatkan profesionalisme, menciptakan dan menjaga suasana kerja yang baik dan harmonis serta membangun perusahaan yang sehat dan menguntungkan.
- 4) Menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak, guna mencapai tujuan yang sama-sama diharapkan.

c. Moto

Surat Kabar Bengkulu ekspress memberikan sajian berkualitas, jujur dan berimbang kepada khalayaknya demi untuk meningkatkan wawasan dan sumber daya manusia. Bengkulu Ekspress sangat peka terhadap keadaan sekitarnya dan siap mengawal masyarakat dalam menghadapi kemajuan zaman, sesuai dengan Motonya “Barometer Kemajuan Provinsi Bengkulu”.

3. Struktur Organisasi Bengkuluekspress.com

Adapun struktur organisasi Bengkuluekspress.com, sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|------------------------------------|
| a. Direktur Utama | : Ilnawati, SE |
| b. Direktur | : Ferdianto Ferlin |
| Bidang Redaksi | |
| a. Pemimpin Redaksi | : Rajman Azhar |
| b. Redaktur Pelaksana | : Zalmi Herawati |
| c. Redaktur | : Zalmi Herawati, Iyud Dwi Mursito |
| d. Koordinator Liputan | : Iyud Dwi Mursito |

- e. **Wartawan** : Ilmi Awliya, Hendrik Budiman,
Firman F, Rahmat, Rizki, Budi.

Bidang Perusahaan

- a. **Pemimpin Perusahaan** : Reni Nur Safitri
b. **Manajer Iklan** : Reni Nur Safitri
c. **Manajer Promosi** : R. M Mulkan

B. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kategori berita Covid-19 dalam penelitian ini di bagi kedalam empat indikator yang berdasarkan Jurnal Respirologi Indonesia. *Penyakit Virus Corona 2019. Volume 40, Nomor 2, April 2020*. Keempat indikator tersebut, yaitu Pasien dalam Pengawasan (PdP), Orang dalam Pemantauan (OdP), Orang Tanpa Gejala (OTG), dan kasus Terkonfirmasi atau Positif. Berikut adalah hasil presentase *visibility* data tiap indikator dari kategori berita Covid-19, yaitu :

1. Analisis Data Pasien dalam Pengawasan (PdP)

Dalam penelitian ini indikator pasien dalam pengawasan dalam kategori klasifikasi infeksi Covid-19 ditemukan sebanyak lima berita dalam bentuk *straight news*. Berikut adalah judul-judul berita yang terdapat di bengkuluekspress.com yang mengandung indikator pasien dalam pengawasan.

Tabel 4.6
Data Penelitian Berita Pasien dalam Pengawasan

No	Tanggal	Judul Berita
1	5 April 2020	Satu PDP Covid-19 di Bengkulu Meninggal
2	13 April 2020	Hasil Swab 2 Orang PDP Covid-19 Meninggal di Bengkulu Selatan Belum Keluar
3	22 April 2020	Satu PDP Covid-19 di RSMY Meninggal
4	23 April 2020	Dua Tambahan PDP Covid-19 di Bengkulu
5	27 April 2020	Lagi, Warga Kota Bengkulu PDP Covid-19 Meninggal

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat lima berita dengan kategori pasien dalam pengawasan selama bulan April-Mei 2020. Dengan membaca data pada tabel, dari 32 jumlah total berita klasifikasi infeksi Covid-19 pada penelitian ini menunjukkan bahwa redaksi *bengkuluekspress.com* tidak menjadikan berita klasifikasi infeksi Covid-19 tentang pasien dalam pengawasan sebagai agenda media pada edisi April - Mei 2020.

2. Analisis Data Berita Orang dalam Pemantauan (OdP)

Dalam penelitian ini indikator orang dalam pemantauan dalam kategori klasifikasi infeksi Covid-19 ditemukan sebanyak tiga berita dalam bentuk berita *straight news*. Berikut judul-judul berita di *bengkuluekspress.com* yang termasuk kategori atau indikator berita Orang dalam Pemantauan (OdP).

Tabel 4.7
Data Penelitian Berita Orang dalam Pemantauan

No	Tanggal	Judul Berita
1	17 April 2020	Hasil Rapid Test, Tenaga Medis Bengkulu dan Warga Kaur Terpapar Covid-19
2	19 April 2020	Lagi Rapid Test Satu Warga Kaur Terindikasi Covid-19
3	2 Mei 2020	28 Orang Reaktif Covid-19

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat tiga berita dengan kategori orang dalam pemantauan selama bulan April - Mei 2020. Dengan membaca data pada tabel, dari 32 jumlah total berita klasifikasi infeksi Covid-19 pada penelitian ini menunjukkan bahwa redaksi *bengkuluekspress.com* tidak menjadikan berita klasifikasi infeksi Covid-19 tentang orang dalam pemantauan sebagai agenda media pada edisi April - Mei 2020.

3. Analisis Data Berita Orang Tanpa Gejala (OTG)

Dalam penelitian ini indikator orang tanpa gejala dalam kategori klasifikasi infeksi Covid-19 ditemukan sebanyak empat berita dalam bentuk *straight news*. Berikut adalah judul-judul berita yang terdapat di *bengkuluekspress.com* yang mengandung indikator orang tanpa gejala.

Tabel 4.8
Data Penelitian Berita Orang Tanpa Gejala

No	Hari/Tanggal	Judul Berita
1	4 April 2020	Rapid Test, Satu Keluarga Petinggi Bank Bengkulu Positif Covid-19
2	15 April 2020	Belasan Warga Kepahiang Pulang dari Bogor, 1 Orang Terindikasi Covid-19
3	16 April 2020	Dua Orang Terindikasi Covid-19 Diambil Swab
4	24 April 2020	Kontak Positif Covid-19, 9 Tenaga Medis di Kepahiang Dikarantina

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat empat berita tentang orang tanpa gejala dalam kategori klasifikasi infeksi Covid-19 selama bulan April-Mei 2020. Dengan membaca data pada tabel, dari 32 jumlah total berita klasifikasi infeksi Covid-19 pada penelitian ini menunjukkan bahwa redaksi bengkuluekspress.com tidak menjadikan berita klasifikasi infeksi Covid-19 tentang orang tanpa gejala sebagai agenda media pada edisi April-Mei 2020.

4. Analisis Data Berita Kasus Terkonfirmasi atau Positif

Dalam penelitian ini indikator kasus terkonfirmasi atau positif kategori klasifikasi infeksi Covid-19 ditemukan sebanyak 19 berita dalam bentuk *straight news*. Berikut adalah judul-judul berita yang terdapat di bengkuluekspress.com yang mengandung indikator kasus terkonfirmasi atau positif.

Tabel 4.9
Data Penelitian Berita Kasus Terkonfirmasi

No	Hari/Tanggal	Judul Berita
1	2 April 2020	Karyawan Bank Pasien Covid-19 Dalam Kondisi Baik
2	8 April 2020	Warga Bengkulu Positif Covid-19 Bertambah Dua
3	9 April 2020	Dua Pasien Positif Covid-19 di Bengkulu Tidak Dirawat di Rumah Sakit
4	13 April 2020	Kondisi 3 Orang Pasien Positif Covid-19 Bengkulu Membaik
5	21 April 2020	Tiga Warga Kepahiang dan Seorang Warga Kota Positif Covid-19
6	29 April 2020	Empat Warga, dari Bengkulu Selatan, Kaur, dan Kota Positif Covid-19
7	6 Mei 2020	Dua Petugas Kesehatan di Kota Bengkulu Positif Covid-19
8	7 Mei 2020	Dua Tenaga Medis Positif Covid-19, 38 Tenaga Medis RSMY Dikarantina
9	9 Mei 2020	Ini Dia Identitas Terbaru 23 Orang Warga Bengkulu Positif Covid-19
10	9 Mei 2020	Bayi 1 Tahun 6 Bulan di Bengkulu Positif Terjangkit Covid-19
11	14 Mei 2020	Hasil Rapid Test Negatif, Setelah Meninggal Warga Kota Bengkulu Ini Positif Covid-19
12	15 Mei 2020	Kasus Positif Covid-19 Bertambah 11, Tanpa Gejala dan Ada Satu Keluarga
13	16 Mei 2020	Tanpa Gejala, Bertambah Lagi 3 Warga Kota Bengkulu Positif Covid-19
14	17 Mei 2020	Sembilan Warga Bengkulu Positif Covid-19, 7 Diantaranya Tenaga Medis
15	18 Mei 2020	Satu Lagi Warga BU Positif Covid-19
16	19 Mei 2020	Satu Lagi Warga BS Positif Covid-19
17	21 Mei 2020	Dua Tambahan Positif, 5 Kasus Covid-19 Bengkulu Sembuh
18	28 Mei 2020	Bertambah 2 Orang Positif Covid-19 di Bengkulu
19	29 Mei 2020	Satu Warga BS Bertambah Positif Covid-19, 3 Orang Reaktif
20	30 Mei 2020	Bertambah 14, Kasus Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 86 Orang

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat 20 berita tentang kasus terkonfirmasi atau positif dalam kategori klasifikasi infeksi Covid-19 selama bulan April-Mei 2020. Dengan membaca data pada tabel, dari 32 jumlah total berita klasifikasi infeksi Covid-19 pada penelitian ini dan jika dibandingkan dengan ketiga indikator lainnya, indikator kasus terkonfirmasi atau positif merupakan berita terbanyak di *bengkuluekspress.com* selama bulan April-Mei 2020. Maka ini menunjukkan bahwa redaksi *bengkuluekspress.com* menjadikan berita klasifikasi infeksi Covid-19 tentang kasus terkonfirmasi atau positif sebagai agenda media pada edisi April-Mei 2020.

C. Pembahasan

Berita klasifikasi infeksi Covid-19 di *bengkuluekspress.com* pada edisi April-Mei 2020 ditemukan sebanyak 32 berita. Pemberitaan di bulan April sebanyak 17 berita, dan di bulan Mei sebanyak 15 berita. Berdasarkan teori agenda media yang berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Teori ini berisi tentang penyusunan agenda yang dibuat oleh media yang membentuk gambaran atau isu yang penting dalam masyarakat. Untuk dapat mengetahui suatu isu atau topik apa yang menjadi agenda media dari suatu media, pada teori agenda media terdapat tiga dimensi atau aspek yang menentukannya, yaitu, *visibility* (visibilitas), yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita. *Audience salience* atau tingkat menonjol bagi

khalayak, yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak. *Valence* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa. Karena peneliti hanya fokus membahas pada dimensi visibilitas, maka untuk menentukan suatu isu atau topik apa yang menjadi agenda media klasifikasi infeksi Covid-19 di bengkuluekspress.com pada edisi April-Mei 2020 dapat dilihat dari jumlah isu atau tema berita klasifikasi infeksi Covid-19 mana yang paling banyak atau menonjol.

Dari perolehan data-data pada hasil penelitian, maka telah diketahui sejumlah tema-tema yang terdapat dalam kategori berita klasifikasi infeksi Covid-19. Berdasarkan jumlah berita dapat diketahui indikator atau tema-tema berita klasifikasi infeksi Covid-19 yang paling dominan atau yang paling sering muncul. Perhitungan frekuensi prosentase untuk mencari indikator yang paling dominan atau menonjol, dihitung dengan rumus, berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

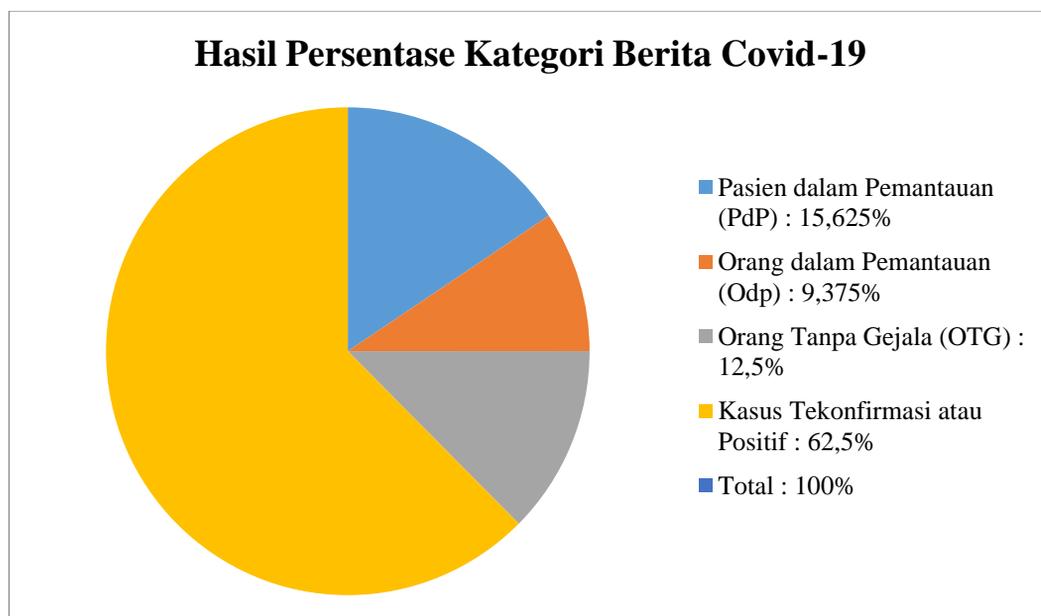
P = Persentase atau jumlah

F = Frekuensi setiap tema Covid-19

N = Jumlah populasi berita

Tabel 4.10
Hasil Persentase Kategori Berita Covid-19

No	Indikator Covid-19	Frekuensi Berita	Persentase
1	Pasien dalam Pengawasan (PdP)	5	15,625%
2	Orang dalam Pemantauan (Odp)	3	9,375%
3	Orang Tanpa Gejala (OTG)	4	12,5%
4	Kasus Terkonfirmasi atau positif	20	62,5%
Total		32	100%



Gambar 4.1

Hasil Persentase Kategori Berita Covid-19

Berdasarkan hasil *coding* dan pengolahan dari keseluruhan data-data di atas, dengan demikian, telah ditemukan kategori berita klasifikasi infeksi Covid-19 paling dominan yang terdapat di bengkuluekspress.com adalah berita tentang kasus terkonfirmasi atau positif, dengan hasil persentase

62,5%. Berita kasus terkonfirmasi menempati urutan pertama karena bisa dilihat pada tabel di atas bahwa berita kasus terkonfirmasi di bengkuluekspress.com edisi April-Mei tahun 2020 berjumlah 20 berita, yang merupakan jumlah terbanyak dari tema lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kasus terkonfirmasi menjadi agenda media berita klasifikasi infeksi Covid-19 di bengkuluekspress.com edisi April-Mei 2020.

Tema berita klasifikasi infeksi Covid-19 kedua yang paling banyak muncul berdasarkan jumlah berita adalah pasien dalam pengawasan dengan jumlah 5 berita dan besar persentase adalah 15,625%. Tema berita klasifikasi infeksi Covid-19 ketiga yang paling banyak muncul berdasarkan jumlah berita adalah orang tanpa gejala dengan jumlah 4 berita dan besar persentase adalah 12,5%. Lalu, tema berita klasifikasi infeksi Covid-19 keempat atau paling sedikit yang muncul berdasarkan jumlah berita adalah orang dalam pemantauan dengan jumlah berita sebanyak tiga berita dan besar persentase adalah 9,375%.

Untuk memperkuat analisis hasil penelitian, peneliti telah melakukan wawancara atau konfirmasi kepada pihak redaksi Bengkuluekspress.com, Rajman Azhar selaku Pimpinan Redaksi Bengkuluekspress.com. Tujuan utama dari wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh kejelasan lebih jauh apakah berita kasus terkonfirmasi pada kategori klasifikasi infeksi Covid-19 merupakan agenda media Bengkuluekspress.com.

Secara umum hal ditanyakan menyangkut penegasan dari pihak media apakah berita kasus terkonfirmasi pada kategori berita klasifikasi infeksi Covid-19 merupakan agenda media Bengkuluekspress.com atau bukan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa agenda media pemberitaan Covid-19 di Bengkuluekspress.com bukan merupakan agenda media Bengkuluekspress.com, akan tetapi merupakan bagian dari peran media Bengkuluekspress.com dalam mendorong atau membantu agenda pemerintah. Bengkuluekspress.com dalam memberitakan berita Covid-19 hanya membantu atau mendorong agenda pemerintah, dapat dikatakan pula bahwa media online Bengkulueksprss.com mendukung dan ikut bekerjasama dengan pemerintah dalam rangka menyebarkan informasi-informasi Covid-19 kepada masyarakat, hal itu juga selaras dengan peran media massa.

“Khusus berita mengenai Covid-19, Bengkuluekspress.com atau pihak redaksi tidak mempunyai agenda media khusus yang *disetting* atau diagendakan. Akan tetapi, lebih tepatnya Bengkuluekspress.com pada berita Covid-19 hanya mendorong atau membantu agenda dari pemerintah¹”

Lalu, setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan hasil wawancara dari penelitian ini dapat dikatakan pula bahwa ternyata tidak semua isu atau topik berita di suatu media mengimplementasikan teori agenda media pada proses pemberitaannya. Ada beberapa faktor lain yang menjadi pertimbangan pihak redaksi, seperti pada kasus ini, yaitu nilai-nilai berita. Sehingga, dapat dikatakan bahwa, teori agenda media di

¹ Rajman Azhar selaku Pimpinan Redaksi Bengkuluekspress.com, wawancara, 16 Juli 2021

Bengkuluekspress.com tidak berlaku atau tidak diterapkan pada isu berita klasifikasi infeksi Covid-19.

“Isu atau tema berita yang biasanya diagendakan atau *disetting* oleh Bengkuluekspress.com lebih kepada berita-berita peristiwa, seperti kasus pembunuhan, penculikan, dan lainnya. Sementara untuk isu Covid-19 sendiri diangkat atau diberitakan di Bengkuluekspress.com karena memiliki nilai berita, seperti keluarbiasaannya, kebaruan atau aktual, kedekatan, menimbulkan ketertarikan manusiawi, berhubungan dengan orang penting, menimbulkan dampak bagi masyarakat, dan informatif. Sehingga pemberitaannya pun hanya membantu atau mendorong dari pada agenda pemerintah saja yang bernarasumber dari Tim Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan Covid-19 dan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu²”

Selanjutnya, dari hasil penelitian didapatkan bahwa berita-berita kategori terkonfirmasi lebih banyak dan sering muncul pada pertengahan hingga akhir bulan Mei dibandingkan pada bulan sebelumnya. Akhirnya setelah memperoleh hasil wawancara didapatkan, ternyata alasan atau penyebab berita pada kategori kasus terkonfirmasi lebih banyak muncul pada bulan Mei, disebabkan alat uji sampel swab PCR baru sampai dari Jakarta ke Bengkulu pada pertengahan bulan Mei, seperti yang disampaikan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Herman Antoni, Jumat, 15 Mei 2020, pada website Bengkuluprov.go.id, “Kita sudah mendapatkan persetujuan Kemenkes RI agar dapat menggunakan alat PCR sampel swab secara mandiri. Alhamdulillah, alat penunjang sudah lengkap (*Catridge* dan *Reagen*) sudah tiba dari Jakarta, harapan Provinsi Bengkulu untuk memiliki

² Rajman Azhar selaku Pimpinan Redaksi Bengkuluekspress.com, wawancara, 16 Juli 2021

alat tes PCR secara mandiri akhirnya terwujud, harapan kita secepatnya bisa digunakan besok atau lusa³”.

Sehingga, berita kasus terkonfirmasi atau positif pada sebelum pertengahan bulan Mei merupakan hasil dari pemeriksaan rapid tes atau swab PCR dari Palembang atau Padang. Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan tema mana yang paling banyak dan menonjol didapatkan hasil bahwa kategori kasus terkonfirmasi jugalah yang paling banyak. Berdasarkan penafsiran peneliti, hal tersebut disebabkan karena, peristiwa yang diteliti adalah Covid-19 yang mana peristiwa ini telah ditetapkan sebagai pandemi. Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit secara serentak, di mana-mana atau mencakup geografi yang luas. Sehingga peluang untuk penyebaran virus, wabah, atau penyakit ini lebih berpeluang luas untuk eksis.

“Hal tersebut dikarenakan, pemberitaan Covid-19 pada awal-awal Covid-19 hingga pertengahan Mei belum adanya alat PCR untuk mendeteksi kasus positif atau terkonfirmasi secara pasti melalui tes laboratorium Namun, setelah pertengahan bulan Mei hingga seterusnya sudah semakin banyak pemberitaan mengenai kasus terkonfirmasi, hal tersebut dikarenakan sudah adanya alat PCR atau tes Laboratorium sendiri, sehingga menyebabkan temuan-temuan kasus terkonfirmasi semakin banyak dan cepat⁴”

³ “Resmi Miliki PCR, Bengkulu Dapat Tes SWAB Secara Mandiri,” Bengkuluprov.go.id, Jumat, 15 Mei, 2020, [Resmi Miliki PCR, Bengkulu Dapat Tes SWAB Secara Mandiri – PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU \(bengkuluprov.go.id\)](http://Resmi%20Miliki%20PCR,%20Bengkulu%20Dapat%20Tes%20SWAB%20Secara%20Mandiri%20%E2%80%93%20PEMERINTAH%20PROVINSI%20BENGKULU%20(bengkuluprov.go.id)), diakses 11 Agustus 2021

⁴ Rajman Azhar selaku Pimpinan Redaksi Bengkuluekspress.com, wawancara, 16 Juli 2021

Hal lain yang ditanyakan pada wawancara adalah mengapa dalam penyajian satu berita terdapat lebih dari satu tema, dari hasil pengkategorian yang dilakukan *coder* pada masing masing indikator operasioalisasi konsep, terdapat beberapa berita yang memiliki lebih dari satu tema, disebabkan, dari judul berita yang memang telah menaruh dua tema atau topik sekaligus, seperti pada berita, Satu Warga BS Bertambah Positif Covid-19, 3 Orang Reaktif. Dua Tenaga Medis Positif Covid-19, 38 Tenaga RSMY Dikarantina. Kasus Positif Covid-19 Bertambah 11, Tanpa Gejala dan Ada Satu Keluarga. Tanpa Gejala, Bertambah Lagi 3 Warga Kota Bengkulu Positif Covid-19. Sembilan Warga Bengkulu Positif Covid-19, Diantaranya Tenaga Medis. Satu Lagi Warga BU Positif Covid-19. Satu Lagi Warga BU Positif Covid-19. Bertambah 2 Orang Positif Covid-19 di Bengkulu. Bertambah 14, Kasus Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 86 Orang.

“karena, pada beberapa berita Bengkuluexpress.com memasukkan data-data tambahan yang sub temanya berbeda namun tetap pada tema yang sama, dikarenakan data-data tambahan tersebut dirasa penting dan masih berkaitan dengan tema utama⁵”

Selain itu, ada juga tema atau topik berita yang tidak seperti yang tertera pada judul berita, seperti pada judul berita; Rapid Test, Satu Keluarga Petinggi Bank Bengkulu Positif Covid-19. Hasil Rapid Test, Tenaga Medis Bengkulu dan Warga Kaur Terpapar Covid-19. Lagi Rapid Test Satu Warga Kaur Terindikasi Covid-19. Pada judul berita tersebut

⁵ Rajman Azhar selaku Pimpinan Redaksi Bengkuluexpress.com, wawancara, 16 Juli 2021

menyebutkan bahwa objek pemberitaan telah terpapar dan terindikasi Covid-19. Namun, berita tersebut tidak termasuk dalam tema berita kategori kasus terkonfirmasi atau positif Covid-19, dikarenakan keputusan tersebut masih berdasarkan hasil rapid test, dan dalam definisi operasionalisasi penelitian ini mendefinisikan bahwa kasus terkonfirmasi atau positif Covid-19 adalah pasien yang terindikasi dengan hasil pemeriksaan tes melalui *Polymerase Chain Reaction* (PCR) atau pemeriksaan Laboratorium, pernyataan ini juga telah disetujui oleh ketiga juri atau *coder*. Bukan dikarenakan isi atau berita Bengkuluekspress.com yang tidak sesuai dengan judul. Namun, karena khusus pada penelitian ini peneliti membatasi kategori kasus terkonfirmasi atau positif merupakan hasil PCR atau tes laboratorium.

Selanjutnya untuk memperoleh reliabilitas kategori isi berita klasifikasi infeksi Covid-19 di Bengkuluekspress.com. peneliti menggunakan uji reliabilitas. Hal ini penting untuk dilakukan dalam teknik analisis isi karena untuk memperoleh rata-rata nilai kesepakatan antar juri (komposit reliabilitas). Pada penelitian ini peneliti mengadakan pengujian ketegori atau uji koder kepada tiga orang juri yang peneliti anggap kredibel. Dalam metode analisis isi, koefisien reliabilitas sangat penting dalam melakukan penelitian ini. Koefisien reliabilitas adalah tingkat kesepakatan antar juri yang dihitung melalui formula Holsti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Tingkat kesepakatan antar juri ini digunakan untuk menghitung derajat reliabilitas dari suatu alat ukur yang digunakan yaitu

coding sheet yang dibuat oleh peneliti. Jika angka kesepakatan antar juri di atas 0,7, berarti *coding sheet* yang dibuat oleh peneliti adalah reliabel atau artinya *coding sheet* dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk memperoleh koefisien reliabilitas tersebut, kategori isi berita klasifikasi infeksi Covid-19 diujikan pada tiga orang juri atau *coder*. Adapun tiga orang juri tersebut, ialah :

1. Iyud Dwi Mursito (Pimpinan Redaksi SKH Bengkulu Ekspres dan Dosen Mk. Reportase dan Wawancara, Jurnalistik, dan Periklanan)
2. Rajman Azhar (Pimpinan Redaksi Bengkuluexpress.com)
3. Musyaffa (Dosen Ilmu Komunikasi)

Berikut ini adalah rincian hasil uji reliabilitas pada berita kategori klasifikasi infeksi Covid-19, yaitu :

Tabel 4.11
Reliabilitas Antar Juri 1 dan Juri 2

Berita	Juri 1	Juri 2	Setuju (S) atau Tidak Setuju (TS)
Berita 1	4	4	S
Berita 2	3	3	S
Berita 3	1	1	S
Berita 4	4	4	S
Berita 5	3,4	3,4	S
Berita 6	1,4	1,4	S
Berita 7	1	1	S
Berita 8	3	3	S
Berita 9	3	3	S
Berita 10	2	2	S
Berita 11	2	2	S
Berita 12	4	4	S
Berita 13	1	1	S
Berita 14	1	1	S
Berita 15	3	2	TS
Berita 16	1	1	S
Berita 17	3,4	3,4	S

Berita 18	2	2	S
Berita 19	3,4	3,4	S
Berita 20	3,4	3,4	S
Berita 21	4	4	S
Berita 22	4	4	S
Berita 23	1,4	1,4	S
Berita 24	3,4	3,4	S
Berita 25	3,4	3,4	S
Berita 26	3,4	3,4	S
Berita 27	3,4	3,4	S
Berita 28	3,4	3,4	S
Berita 29	3,4	3,4	S
Berita 30	4	4	S
Berita 31	2,3,4	2,3,4	S
Berita 32	4	4	S
			Total S = 31 Total TS = 1

- a. Nilai kesepakatan antar juri 1 (Iyud Dwi Mursito) dan juri 2 (Rajman Azhar)

$$\begin{aligned} \text{Koefisien reliabilitas} &= \frac{2 M}{N_1+N_2} \\ &= \frac{2.31}{32+32} \\ &= 0,96 (96\%) \end{aligned}$$

Tabel 4.12

Reliabilitas Antar Juri 1 dan Juri 3

Berita	Juri 1	Juri 3	Setuju (S) atau Tidak Setuju (TS)
Berita 1	4	1,4	TS
Berita 2	3	1,4	TS
Berita 3	1	1	S
Berita 4	4	1,4	TS
Berita 5	3,4	3,4	S
Berita 6	1,4	1,4	S
Berita 7	1	1	S
Berita 8	3	2	TS
Berita 9	3	2	TS
Berita 10	2	2	S
Berita 11	2	2	S

Berita 12	4	4	S
Berita 13	1	1	S
Berita 14	1	1	S
Berita 15	3	2	TS
Berita 16	1	1	S
Berita 17	3,4	3,4	S
Berita 18	2	2	S
Berita 19	3,4	3,4	S
Berita 20	3,4	3,4	S
Berita 21	4	4	S
Berita 22	4	4	S
Berita 23	1,4	1,4	S
Berita 24	3,4	3,4	S
Berita 25	3,4	3,4	S
Berita 26	3,4	3,4	S
Berita 27	3,4	3,4	S
Berita 28	3,4	3,4	S
Berita 29	3,4	3,4	S
Berita 30	4	1,4	TS
Berita 31	2,3,4	2,3,4	S
Berita 32	4	3,4	TS
			Total S = 24 Total TS = 8

b. Nilai kesepakatan antar juri 1 (Iyud Dwi Mursito) dan juri 3 (Musyaffa)

$$\begin{aligned} \text{Koefisien reliabilitas} &= \frac{2 M}{N_1 + N_2} \\ &= \frac{2 \cdot 24}{32 + 32} \\ &= 0,75 \text{ (75\%)} \end{aligned}$$

Tabel 4.13

Reliabilitas Antar Juri 2 dan juri 3

Berita	Juri 2	Juri 3	Setuju (S) atau Tidak Setuju (TS)
Berita 1	4	1,4	TS
Berita 2	3	1,4	TS
Berita 3	1	1	S
Berita 4	4	1,4	TS
Berita 5	3,4	3,4	S
Berita 6	1,4	1,4	S
Berita 7	1	1	S

Berita 8	3	2	TS
Berita 9	3	2	TS
Berita 10	2	2	S
Berita 11	2	2	S
Berita 12	4	4	S
Berita 13	1	1	S
Berita 14	1	1	S
Berita 15	2	2	S
Berita 16	1	1	S
Berita 17	3,4	3,4	S
Berita 18	2	2	S
Berita 19	3,4	3,4	S
Berita 20	3,4	3,4	S
Berita 21	4	4	S
Berita 22	4	4	S
Berita 23	1,4	1,4	S
Berita 24	3,4	3,4	S
Berita 25	3,4	3,4	S
Berita 26	3,4	3,4	S
Berita 27	3,4	3,4	S
Berita 28	3,4	3,4	S
Berita 29	3,4	3,4	S
Berita 30	4	1,4	TS
Berita 31	2,3,4	2,3,4	S
Berita 32	4	3,4	TS
			Total S = 25 Total TS = 7

c. Nilai kesepakatan antar juri 2 (Rajman Azhar) dan juri 3 (Musyaffa)

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien reliabilitas} &= \frac{2 M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot 25}{32 + 32} \\
 &= 0,78 \text{ (78\%)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 14

Koefisien Reliabilitas Berita Covid-19

No	Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1	1 dan 2	32	31	1	0,96
2	1 dan 3	32	24	8	0,75
3	2 dan 3	32	25	7	0,78

Kemudian untuk mengetahui rata-rata nilai kesepakatan antar juri dapat dihitung dengan rumus komposit reliabilitas. Berikut ini adalah hasil perhitungannya :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{3} \\ &= \frac{(0,96+0,75+0,78)}{3} \\ &= 0,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Komposit Reliabilitas} &= \frac{N (\text{x antar juri})}{1+(N-1)(\text{x antar juri})} \\ &= \frac{3,0,83}{1+(2)(0,83)} \\ &= \frac{2,49}{2,66} \\ &= 0,93 \end{aligned}$$

Maka, nilai komposit reliabilitas kategori klasifikasi infeksi Covid-19 dalam lembar koding ini sebagai alat ukur, secara keseluruhan adalah 0,93 berdasarkan kesepakatan ketiga juri. Ini berarti, tingkat atau derajat kesepakatan antar juri sangat tinggi dan *coding sheet* sebagai alat ukur yang digunakan berarti benar-benar reliabel atau terpercaya dan dapat diandalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi teori agenda media pada berita klasifikasi infeksi Covid-19 dalam bengkuluekspres.com dapat dilihat dari dimensi *visibility*, yakni seberapa sering isu atau tema berita muncul di media tersebut. Setelah melakukan analisis teoritis menggunakan teori agenda media berdasarkan dimensi *visibility* (jumlah atau tingkat menonjolnya berita), dapat ditegaskan bahwa bengkuluekspres.com menampilkan berita kasus terkonfirmasi sebagai agenda medianya selama bulan April-Mei 2020.

Namun, setelah peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak redaksi Bengkuluekspres.com, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan ternyata menurut Rajman Azhari, Pimpinan Redaksi redaksi Bengkuluekspres.com, khusus berita mengenai Covid-19, Bengkuluekspres.com atau pihak redaksi tidak mempunyai agenda media yang *disetting* atau diagendakan. Munculnya berita Covid-19 lebih tepatnya karena Bengkuluekspres.com hanya mendorong atau membantu agenda dari pemerintah. Sehingga dapat dikatakan, teori agenda media tidak berlaku atau tidak diterapkan oleh Bengkuluekspres.com pada isu berita klasifikasi infeksi Covid-19 Edisi April-Mei 2020.

B. Saran

Bagi redaksi bengkuluekspres.com, walaupun masyarakat sudah mulai tidak acuh terhadap pandemi Covid-19, tetaplah memberikan informasi-informasi yang akurat dan bermanfaat mengenai berita Covid-19 kepada masyarakat. Selain itu walaupun bengkuluekspres.com dalam memberitakan berita Covid-19 hanya mendorong atau mengikuti agenda pemerintah, tetaplah menjadi netral dan berpihak kepada masyarakat, untuk memberitakan informasi yang benar dan akurat.

Bagi masyarakat atau pembaca, hendaklah selektif menyaring informasi juga berita. Jika hendak mengetahui informasi tentang Covid-19, bengkuluekspres.com bisa menjadi salah satu referensi atau pilihan untuk pembaca. Pilihlah berita-berita yang dapat membawa manfaat dan hindari berita-berita atau informasi yang dapat merusak akhlak dan pola pikir. Singkatnya selalu saring sebelum *sharing*. Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini, ada baiknya penelitian yang dilakukan mencakup populasi dan sampel yang lebih luas dari penelitian ini agar lebih kompeten baik dalam pengujian maupun hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bugin Burhan. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Cahya Inung S. 2018. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Hidayatullah Arief. 2016. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta
- Krippendorff Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Morissan. 2013. *Teori komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : PrenadaMedia Group
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Martono Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rahman Fathur. 2018. *Teori pemerintahan*. Malang : UB Press
- Severin J. Werner dan Tankard W. James. 2011. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Prenada Media Group
- Subiakto Henry dan Ida Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Syamsul Asep M. Romli. 2015. *Jurnalistik Online Edisi Kedua*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia.
- Tamburaka Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Zainal Yusuf Abidin. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*. Bandung : CV Pustaka Setia

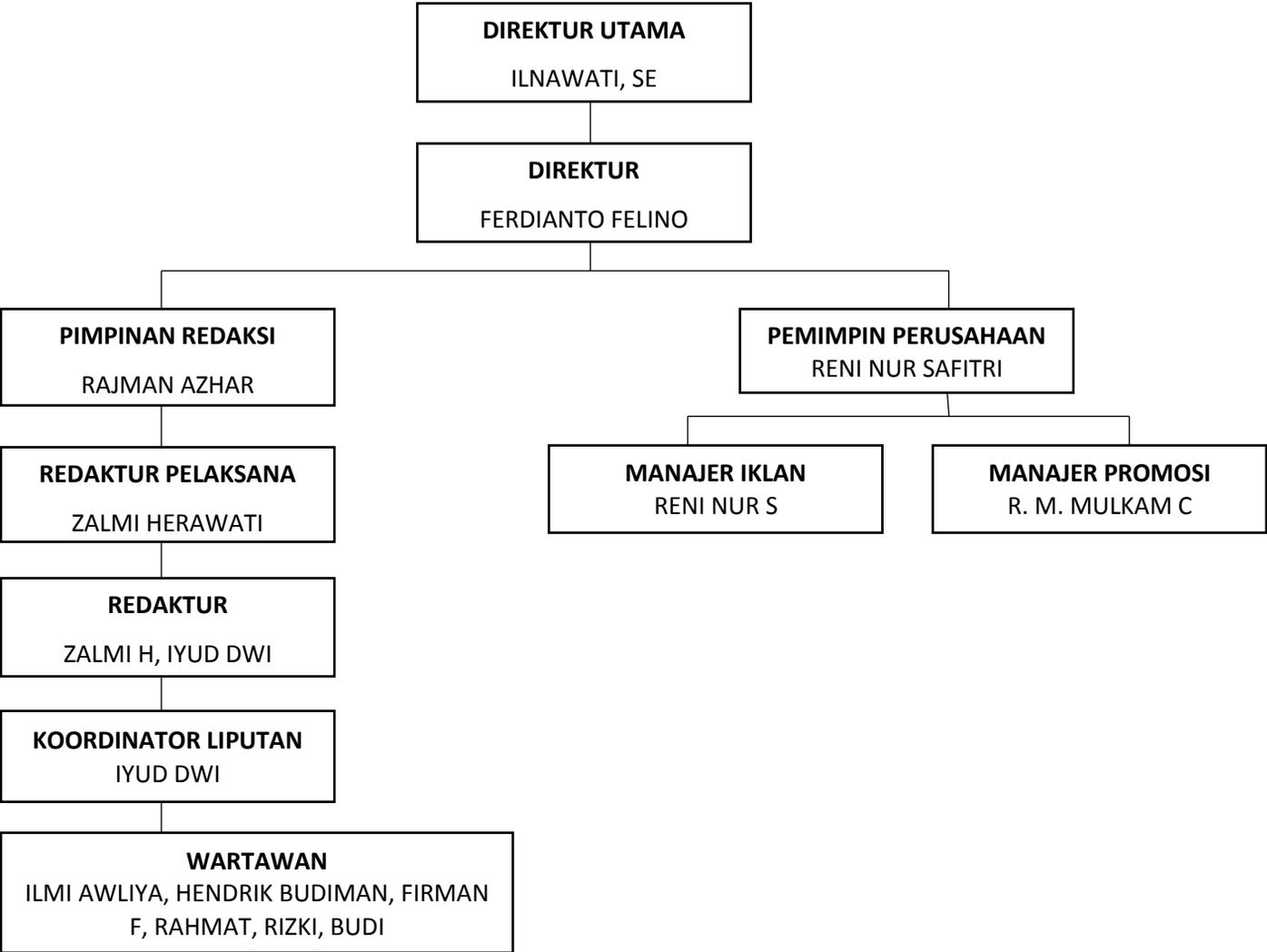
Jurnal dan Website :

- Bengkuluekspress.com Edisi April dan Mei 2020.
- Eben Raja Lumbanrau. *Virus corona: Gejala Covid-19, penyebaran, penanganan, pengobatan dan penyembuhan*. BBC News Indonesia. Diakses pada 18 Juli 2020 pukul 17:59.
- Handayani Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia. *Volume 40, Nomor 2, April 2020*
- <http://kbbi.co.id/arti>
- www.litbang.kemkes.go.id. *Tentang Novel Coronavirus (Ncov)*. diakses pada 4 Mei 2020 pukul 14:00

- Susilo Adityo, MartinC Rumende, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7, No. 1. Maret 2020.
- Kompas.com. *UPDATE: Kini Ada 88.214 Kasus Covid-19 di Indonesia, Bertambah 1.693*. edisi 20 Juli 2020 pukul 15:46. diakses pada 20 Juli 2020 pukul 21:14 WIB Eva Katherina Fadillah. 2015. *Agenda Media Yellow*
- Rifki Adif Setiawan dan Zulfi Arij Mufassaroh. 2020. *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*
- Suara.com. *Tugas dan Fungsi Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang Dibubarkan Jokowi*. Edisi Kamis, 23 Juli 2020, 10:08 WIB
- Newspaper (Analisis Isi Berita Kriminalitas Pada Halaman Pertama Surat Kabar Harian Pos Kota Edisi Juni 2015)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nasionalita Kharisma. *Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas*. Bandung : Jurnal Ilmiah Komunikasi Vol. 5 no. 2, Agustus 2014. hlm. 159
- Marta Tados. 2010. *Analisis Isi Pemberitaan Pada Kolom Citizen Journalism Di Harian Tribun Pekanbaru Edisi Juni Dan Agustus 2009*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Mustaqim. 2016. *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif*. Jurnal Intelegensia. Vol. 04, No. 01
- Saleh Chairul Hutabarat. 2017. *Analisis Isi Pemberitaan Harian Tribun Medan Tentang Menjaga Lingkungan Hidup Di Kota Medan*. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Struktur Organisasi bengkuluekspress.com



**Coding Sheet Juri I Analisis Isi Berita Covid-19 Pada Bengkuluexpress.com Edisi
April-Juni 2020**

I. Peneliti

1. Nama : Mega Wati
2. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Jurusan/Semester : Dakwah/8
4. Universitas : IAIN Bengkulu

II. Petunjuk Pengisian

1. Coding sheet ini berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk laporan penelitian
2. Coding sheet ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan kategorisasi berita Covid-19 yang terdapat di Bengkuluexpress.com edisi April-Mei 2020
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Mohon mengisi sesuai dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pemahaman anda sendiri
5. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih

III. Identitas Juri

1. Nama : Iyud Dwi Mursito
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 9 September 1985
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Perumahan Sakinah Sawah Lebar,
Kota Bengkulu
5. Pekerjaan : Pimpinan Redaksi SKH Bengkulu
Ekspress

**Coding Sheet Juri II Analisis Isi Berita Covid-19 Pada Bengkuluexpress.com Edisi
April-Juni 2020**

IV. Peneliti

1. Nama : Mega Wati
2. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Jurusan/Semester : Dakwah/8
4. Universitas : IAIN Bengkulu

V. Petunjuk Pengisian

1. Coding sheet ini berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk laporan penelitian
2. Coding sheet ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan kategorisasi berita Covid-19 yang terdapat di Bengkuluexpress.com edisi April-Mei 2020
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Mohon mengisi sesuai dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pemahaman anda sendiri
5. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih

VI. Identitas Juri

1. Nama : Rajman Azhar
2. Tempat, Tanggal Lahir : 30 April 1982
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Perumahan BNS 2 Kel. Sukarami
5. Pekerjaan : Pimpinan Redaksi Bengkuluexpress.com

**Coding Sheet Juri III Analisis Isi Berita Covid-19 Pada Bengkuluexpress.com Edisi
April-Juni 2020**

VII. Peneliti

1. Nama : Mega Wati
2. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Jurusan/Semester : Dakwah/8
4. Universitas : IAIN Bengkulu

VIII. Petunjuk Pengisian

1. Coding sheet ini berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk laporan penelitian
2. Coding sheet ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan kategorisasi berita Covid-19 yang terdapat di Bengkuluexpress.com edisi April-Mei 2020
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Mohon mengisi sesuai dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pemahaman anda sendiri
5. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih

IX. Identitas Juri

1. Nama : Musyaffa
2. Tempat, Tanggal Lahir : Giri Mulya, 28 Desember 199
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu
5. Pekerjaan : PNS, Dosen Ilmu Komunikasi

Keterangan Kategorisasi Berita Covid-19 di Bengkuluexpress.com

No	Kategori Berita	Keterangan
1	Pasien dalam Pengawasan (PdP)	<ul style="list-style-type: none"> • Pasien dalam Pengawasan (PdP) adalah Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal atau memiliki riwayat kontak dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 dan Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat tersebut membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.
2	Orang dalam Pemantauan (OdP)	<ul style="list-style-type: none"> • Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti, pilek/sakit tenggorokan/batuk Dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal atau memiliki kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19
3	Orang Tanpa Gejala (OTG)	<ul style="list-style-type: none"> • Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi Covid-19. Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19. Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari

		<p>setelah kasus timbul gejala.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Termasuk kontak erat adalah: <p>d. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai standar.</p> <p>e. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.</p> <p>f. Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis alat angkut/kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.</p>
4	Kasus Konfirmasi/ positif	<ul style="list-style-type: none"> • Pasien yang terinfeksi Covid-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan polymerase chain reaction (PCR). PCR atau polymerase chain reaction adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus.

Coding Sheet

Lembar Penilaian Juri I

No	Judul Berita	Covid-19			
		1	2	3	4
1	Karyawan Bank Pasien Positif Covid-19 Dalam Kondisi Baik				√
2	Rapid Test, Satu Keluarga Petinggi Bank Bengkulu Positif Covid-19			√	
3	Satu PDP Covid-19 di Bengkulu Meninggal	√			
4	Warga Bengkulu Positif Covid-19 Bertambah 2 Orang				√
5	Dua Pasien Positif Covid-19 di Bengkulu Tidak Dirawat di Rumah Sakit			√	√
6	Kondisi 3 Orang Pasien Positif Covid-19 Bengkulu Membaik	√			√
7	Hasil Swab 2 Orang PDP Covid-19 Meninggal di Bengkulu Selatan Belum Keluar	√			
8	Belasan Warga Kepahiang Pulang Dari Bogor, 1 Orang Terindikasi Covid-19			√	
9	Dua Orang Terindikasi Covid-19 Diambil Swab			√	
10	Hasil Rapid Test, Tenaga Medis Bengkulu dan Warga Kaur Terpapar Covid-19		√		
11	Lagi Hasil Rapid Test Satu Warga Kaur Terindikasi Covid-19		√		
12	Tiga Warga Kepahiang dan Seorang Warga Kota Positif Covid-19				√
13	Satu PDP Covid-19 di RSMY Meninggal	√			
14	Dua Tambahan PDP Covid-19 di Bengkulu	√			
15	Kontak Positif Covid-19, 9 Tenaga Medis di Kepahiang Dikarantina				
16	Lagi, Warga Kota Bengkulu PDP Covid-19 Meninggal	√			
17	Empat Warga, dari Bengkulu Selatan, Kaur, dan Kota Positif			√	√

	Covid-19				
18	28 Orang Reaktif Covid-19		√		
19	Dua Petugas Kesehatan di Kota Bengkulu Positif Covid-19			√	√
20	Dua Tenaga Medis Positif Covid-19, 38 Tenaga Medis RSMY Dikarantina			√	√
21	Ini Dia Identitas Terbaru 23 Orang Warga Bengkulu Positif Covid-19				√
22	Bayi 1 Tahun 6 Bulan di Bengkulu Positif Terjangkit Covid-19				√
23	Hasil Rapid Test Negatif, Setelah Meninggal Warga Kota Bengkulu Ini Positif Covid-19	√			√
24	Kasus Positif Covid-19 Bertambah 11, Tanpa Gejala dan Ada Satu Keluarga			√	√
25	Tanpa Gejala, Bertambah Lagi 3 Warga Kota Bengkulu Positif Covid-19			√	√
26	Sembilan Warga Bengkulu Positif Covid-19, Diantaranya Tenaga Medis			√	√
27	Satu Lagi Warga BU Positif Covid-19			√	√
28	Satu Lagi Warga BS Positif Covid-19			√	√
29	Dua Tambahan Positif, 5 Kasus Covid-19 Bengkulu Sembuh			√	√
30	Bertambah 2 Orang Positif Covid-19 di Bengkulu				√
31	Satu Warga BS Bertambah Positif Covid-19, 3 Orang Reaktif		√	√	√
32	Bertambah 14, Kasus Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 86 Orang				√

Lembar Penilaian Juri II

No	Judul Berita	Covid-19			
		1	2	3	4
1	Karyawan Bank Pasien Positif Covid-19 Dalam Kondisi Baik				√
2	Rapid Test, Satu Keluarga Petinggi Bank Bengkulu Positif Covid-19			√	
3	Satu PDP Covid-19 di Bengkulu Meninggal	√			
4	Warga Bengkulu Positif Covid-19 Bertambah 2 Orang				√
5	Dua Pasien Positif Covid-19 di Bengkulu Tidak Dirawat di Rumah Sakit			√	√
6	Kondisi 3 Orang Pasien Positif Covid-19 Bengkulu Membaik	√			√
7	Hasil Swab 2 Orang PDP Covid-19 Meninggal di Bengkulu Selatan Belum Keluar	√			
8	Belasan Warga Kepahiang Pulang Dari Bogor, 1 Orang Terindikasi Covid-19			√	
9	Dua Orang Terindikasi Covid-19 Diambil Swab			√	
10	Hasil Rapid Test, Tenaga Medis Bengkulu dan Warga Kaur Terpapar Covid-19		√		
11	Lagi Hasil Rapid Test Satu Warga Kaur Terindikasi Covid-19		√		
12	Tiga Warga Kepahiang dan Seorang Warga Kota Positif Covid-19				√
13	Satu PDP Covid-19 di RSMY Meninggal	√			
14	Dua Tambahan PDP Covid-19 di Bengkulu	√			
15	Kontak Positif Covid-19, 9 Tenaga Medis di Kepahiang Dikarantina		√		
16	Lagi, Warga Kota Bengkulu PDP Covid-19 Meninggal	√			
17	Empat Warga, dari Bengkulu Selatan, Kaur, dan Kota Positif Covid-19			√	√

18	28 Orang Reaktif Covid-19		√		
19	Dua Petugas Kesehatan di Kota Bengkulu Positif Covid-19			√	√
20	Dua Tenaga Medis Positif Covid-19, 38 Tenaga Medis RSMY Dikarantina			√	√
21	Ini Dia Identitas Terbaru 23 Orang Warga Bengkulu Positif Covid-19				√
22	Bayi 1 Tahun 6 Bulan di Bengkulu Positif Terjangkit Covid-19				√
23	Hasil Rapid Test Negatif, Setelah Meninggal Warga Kota Bengkulu Ini Positif Covid-19	√			√
24	Kasus Positif Covid-19 Bertambah 11, Tanpa Gejala dan Ada Satu Keluarga			√	√
25	Tanpa Gejala, Bertambah Lagi 3 Warga Kota Bengkulu Positif Covid-19			√	√
26	Sembilan Warga Bengkulu Positif Covid-19, Diantaranya Tenaga Medis			√	√
27	Satu Lagi Warga BU Positif Covid-19			√	√
28	Satu Lagi Warga BS Positif Covid-19			√	√
29	Dua Tambahan Positif, 5 Kasus Covid-19 Bengkulu Sembuh			√	√
30	Bertambah 2 Orang Positif Covid-19 di Bengkulu				√
31	Satu Warga BS Bertambah Positif Covid-19, 3 Orang Reaktif		√	√	√
32	Bertambah 14, Kasus Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 86 Orang				√

Coding Sheet

Lembar Penilaian Juri III

No	Judul Berita	Covid-19			
		1	2	3	4
1	Karyawan Bank Pasien Positif Covid-19 Dalam Kondisi Baik	√			√
2	Rapid Test, Satu Keluarga Petinggi Bank Bengkulu Positif Covid-19	√			√
3	Satu PDP Covid-19 di Bengkulu Meninggal	√			
4	Warga Bengkulu Positif Covid-19 Bertambah 2 Orang	√			√
5	Dua Pasien Positif Covid-19 di Bengkulu Tidak Dirawat di Rumah Sakit			√	√
6	Kondisi 3 Orang Pasien Positif Covid-19 Bengkulu Membaik	√			√
7	Hasil Swab 2 Orang PDP Covid-19 Meninggal di Bengkulu Selatan Belum Keluar	√			
8	Belasan Warga Kepahiang Pulang Dari Bogor, 1 Orang Terindikasi Covid-19		√		
9	Dua Orang Terindikasi Covid-19 Diambil Swab		√		
10	Hasil Rapid Test, Tenaga Medis Bengkulu dan Warga Kaur Terpapar Covid-19		√		
11	Lagi Hasil Rapid Test Satu Warga Kaur Terindikasi Covid-19		√		
12	Tiga Warga Kepahiang dan Seorang Warga Kota Positif Covid-19				√
13	Satu PDP Covid-19 di RSMY Meninggal	√			
14	Dua Tambahan PDP Covid-19 di Bengkulu	√			
15	Kontak Positif Covid-19, 9 Tenaga Medis di Kepahiang Dikarantina		√		
16	Lagi, Warga Kota Bengkulu PDP Covid-19 Meninggal	√			
17	Empat Warga, dari Bengkulu Selatan, Kaur, dan Kota Positif Covid-19			√	√

18	28 Orang Reaktif Covid-19		√		
19	Dua Petugas Kesehatan di Kota Bengkulu Positif Covid-19			√	√
20	Dua Tenaga Medis Positif Covid-19, 38 Tenaga Medis RSMY Dikarantina			√	√
21	Ini Dia Identitas Terbaru 23 Orang Warga Bengkulu Positif Covid-19				√
22	Bayi 1 Tahun 6 Bulan di Bengkulu Positif Terjangkit Covid-19				√
23	Hasil Rapid Test Negatif, Setelah Meninggal Warga Kota Bengkulu Ini Positif Covid-19	√			√
24	Kasus Positif Covid-19 Bertambah 11, Tanpa Gejala dan Ada Satu Keluarga			√	√
25	Tanpa Gejala, Bertambah Lagi 3 Warga Kota Bengkulu Positif Covid-19			√	√
26	Sembilan Warga Bengkulu Positif Covid-19, Diantaranya Tenaga Medis			√	√
27	Satu Lagi Warga BU Positif Covid-19			√	√
28	Satu Lagi Warga BS Positif Covid-19			√	√
29	Dua Tambahan Positif, 5 Kasus Covid-19 Bengkulu Sembuh			√	√
30	Bertambah 2 Orang Positif Covid-19 di Bengkulu	√			√
31	Satu Warga BS Bertambah Positif Covid-19, 3 Orang Reaktif		√	√	√
32	Bertambah 14, Kasus Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 86 Orang			√	√